

**MANAJEMEN KELOMPOK KERJA GURU DAN DAMPAK
TERHADAP KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR
NEGERI DI KECAMATAN SULI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh

FITRIAH
18 0206 0055

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**MANAJEMEN KELOMPOK KERJA GURU DAN DAMPAK
TERHADAP KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR
NEGERI DI KECAMATAN SULI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh

FITRIAH

18 0206 0055

Pembimbing:

- 1. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd. I.**
- 2. Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitriah
Nim : 18 0206 0055
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengansebenar-benarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditujukan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 Mei 2023



Yang membuat pernyataan,


Fitriah
NIM. 18 0206 0055

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Manajemen Kelompok Kerja Guru Dan Dampak Terhadap Kompetensi Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Suli" di tulis oleh Fitriah, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1802060055, mahasiswa Program Studi *Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di munaqasyahkan pada hari Senin, 04 September 2023 telah di perbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 03 September 2023

TIM PENGUJI

- | | |
|---------------------------------------|---------------|
| 1. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. | Ketua sidang |
| 2. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. | Penguji I |
| 3. Dr. Hilal Mahmud, M.M. | Penguji II |
| 4. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. | Pembimbing I |
| 5. Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing II |

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Prof. Dr. H. Sukirman S.S., M.Pd.
NIP 19670516200003 1 002

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan
Islam (MPI)



Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.
NIP 19860601 201903 1 006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Manajemen Kelompok Kerja Guru dan Dampak Terhadap Kompetensi Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Suli”, setelah melalui proses yang panjang. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Wakil Rektor II, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. dan Wakil Rektor III, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI;
2. Prof. Dr. Sukirman, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Wakil Dekan I, Hj.

Nursaeni, S.Ag. Wakil Dekan II, Alia Lestari, S.Si., M.Si. Wakil Dekan III,
Dr. Taqwa, M.Pd.I;

3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Sekretaris Prodi Firmansyah, S.Pd., M.Pd. beserta dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo;
4. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd. I.dan Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan peneliti dalam penyelesaian skripsi;
5. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. dan Dr. Hilal Mahmud, M.M. selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan masukan dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi;
6. Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam beserta dosen Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di Institut Agama Islam Negeri Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini;
7. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo beserta karyawan dan karyawan di dalam lingkup IAIN Palopo yang telah memberikan peluang dan membantu,khususnya dalam mengumpulkan buku-buku literatur yang berkaitan dengan skripsi ini peneliti;
8. Arianto S.Pd selaku Ketua KKG, dan Anggota KKG di SD Negeri Di Kecamatan Suli;

9. Ayahanda Abd. Hafid dan ibunda St. Hajar, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak;
10. Terkhusus teman-temanercintayang selalu memberikan semangat dan mensupport saya dalam penyelesaian skripsi ini;
11. Semua teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala apa yang telah tersusun dalam skripsi ini menjadi pahala disisi Allah swt. Aamiin.

Palopo, 21 Mei 2023

Penulis

Fitriah

NIM. 18 0206 0055

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Berikut ini adalah Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 B/U/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍad	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik dibawah

ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

1. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	a
إ	<i>Kasrah</i>	I	i
و	<i>dammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>Fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
وُ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauḷa*

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...إ...ي	<i>fathah dan Alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ى	<i>Kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

3. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkantā' marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raud}ah al-at}fāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fād}ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

4. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-h}aqq*

نُعَم

: *nu'ima*

عَدُوٌّ

: *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ

: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)

عَرَبِيٌّ

: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الْشَّمْسُ

: *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ

: *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ

: *al-falsafah*

الْبِلَادُ

: *al-bilādu*

6. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْغُ : *al-nau'*

سَيِّءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

7. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

8. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

اللَّهُ دِينُ اللَّهِ *dīnullāh*

بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muh{ammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr H{amid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd, NasrHāmid Abū)

B. Singkatan

Sw.	: <i>Subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw.	: <i>Sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
as	: <i>'alaihi al-salam</i>
ra	: <i>Radiallahu 'anha</i>
H	: Hijriyah
M	: Masehi
No.	: Nomor
Vol	: Volume
QS.	: Qur'an Surah
HR	: Hadist Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN & SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xvii
DAFTAR KUTIPAN HADIS	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II Kajian Teori	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	12
1. Konsep dasar Manajemen	12
2. Kelompok Kerja Guru.....	19
3. Program Kerja KKG	25
4. Kompetensi guru	27
C. Kerangka Pikir	36
BAB III Metode Penelitian	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Fokus Penelitian	40

C. Definisi Istilah.....	42
D. Desain Penelitian.....	43
E. Data dan Sumber Data	43
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Teknik Pengumpulan Data.....	44
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	46
I. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV Deskripsi Data dan Pembahasan	50
A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian	50
B. Pembahasan.....	72
BAB V Kesimpulan.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTARAYAT

Kutipan Ayat 1 QS. An-Nahl/16:78.....	21
---------------------------------------	----



DAFTARHADIS

Kutipan Hadis 1 Nabi Muhammad Saw.....	17
--	----



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Nama Sekolah yang Masuk KKG Kecamatan Suli	50
Tabel 4.1 Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Kegiatan KKG	78
Tabel 4.2 Kompetensi Sosial Guru Dalam Kegiatan KKG.....	82
Tabel 4.3 Kompetensi Profesional Guru Dalam Kegiatan KKG	83
Tabel 4.4 Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Kegiatan KKG.....	85



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	36
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	42
Gambar 3.2 Implementasi Triangulasi Teknik.....	46
Gambar 3.3 Implementasi Triangulasi Sumber	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Keterangan Meneliti dari KESBANG

Lampiran 3 Surat Keterangan selesai meneliti

Lampiran 4 Jadwal Kegiatan KKG Kec Suli

Lampiran 5 Gambar Sekolah

Lampiran 6 Dokumentasi



ABSTRAK

Fitriah,2023. *“Manajemen Kelompok Kerja Guru dan Dampak Terhadap Kompetensi Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Suli”*. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh H. Syamsu Sanusi dan Ali Nahrudin Tanal.

Penelitian ini membahas tentang manajemen Kelompok Kerja Guru (KKG) dan dampak terhadap kompetensi guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Suli. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui manajemen KKG guru SD di Kecamatan Suli dan dampak KKG terhadap kompetensi guru kelas SD Negeri di Kecamatan Suli.

Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari Ketua KKG dan beberapa Guru KKG. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber, serta teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa 1). Manajemen Kelompok Kerja Guru di SD Negeri Kecamatan Suli Manajemen KKG meliputi latar belakang serta tujuan yang diharapkan, mulai dari perencanaan KKG, pengorganisasian KKG, pelaksanaan KKG, dan Pengontrolan KKG. Sedangkan kompetensi guru SD Negeri di Kecamatan Suli yaitu meliputi Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) sangat memiliki peranan penting dalam meningkatkan kompetensi guru di sekolah karena sangat membantu dalam semua kegiatan di sekolah, dilihat dari aspek kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian yang telah diimplementasikan dengan baik oleh KKG untuk guru; 2). Dampak yang ditimbulkan dari KKG terhadap kompetensi guru SD Negeri di Kecamatan Suli yaitu dampak positif meliputi (a) guru menjadikan KKG sebagai tempat berkumpul untuk membahas masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran, (b) mengatasi kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran, (c) KKG menjadi tempat penyebaran informasi tentang pembaharuan pendidikan. Sedangkan dampak negatif meliputi (a) tuntutan untuk berpikir lebih kritis dan lebih keras, (b) pembagian waktu kerja dan kegiatan KKG, (c) kurangnya waktu bersama keluarga.

Kata Kunci : Manajemen, Kelompok Kerja Guru, Kompetensi Guru

ABSTRACT

Fitriah, 2023. "Management of Teacher Working Groups and the Impact on the Competency of Public Elementary School Teachers in Suli District". Islamic Education Management Study Program Thesis, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by H. Syamsu Sanusi and Ali Nahrudin Tanal.

This research discusses the management of Teacher Working Groups (KKG) and the impact on the competency of State Elementary School teachers in Suli District. The aim of the research is to determine the management of KKG for elementary school teachers in Suli District and the impact of KKG on the competency of state elementary school teachers in Suli District.

This research method uses a descriptive research method with a qualitative approach. The data collection techniques used are observation, interview and documentation study techniques. and the data analysis techniques used include data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this research found that 1). Management of Teacher Working Groups at Public Elementary Schools in Suli District. KKG management includes the background and expected objectives, starting from planning KKG, organizing KKG, implementing KKG, and controlling KKG. Meanwhile, the competence of State Elementary School teachers in Suli District, which includes Teacher Working Group Activities (KKG), has a very important role in improving teacher competence in schools because it is very helpful in all activities in schools, seen from the aspects of pedagogical competence, social competence, professional competence and competence. personality that has been well implemented by the KKG for teachers; 2). The impact of the KKG on the competency of state elementary school teachers in Suli District is that the positive impact includes (a) teachers making the KKG a gathering place to discuss problems faced in learning activities, (b) overcoming difficulties experienced by teachers in learning, (c) KKG become a place to disseminate information about educational reform. Meanwhile, negative impacts include (a) demands to think more critically and harder, (b) division of work time and KKG activities, (c) lack of time with family.

Keywords: Management, Teacher Working Group, Teacher Competency

خلاصة

فطرية، 2023. “إدارة مجموعات عمل المعلمين وتأثيرها على كفاءة معلمي المدارس الابتدائية العامة في منطقة سولي”. رسالة برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، معهد بالوبو الإسلامي الحكومي. بإشراف ح. سيامسو سنوسي وعلي نهر الدين تنال.

يناقش هذا البحث إدارة مجموعات عمل المعلمين (KKG) وتأثيرها على كفاءة معلمي المدارس الابتدائية الحكومية في منطقة سولي. الهدف من البحث هو تحديد إدارة KKG لمعلمي المدارس الابتدائية في منطقة سولي وتأثير KKG على كفاءة معلمي المدارس الابتدائية الحكومية في منطقة سولي. يستخدم أسلوب البحث هذا منهج البحث الوصفي مع المنهج النوعي، وأساليب جمع البيانات المستخدمة هي تقنيات الملاحظة والمقابلات والدراسات التوثيقية، وتشمل تقنيات تحليل البيانات المستخدمة تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. وتوصلت نتائج هذا البحث إلى (1). إدارة مجموعات عمل المعلمين في المدارس الابتدائية العامة في منطقة سولي. تتضمن إدارة KKG الخلفية والأهداف المتوقعة، بدءاً من تخطيط KKG، وتنظيم KKG، وتنفيذ KKG، والتحكم في KKG. وفي الوقت نفسه، فإن كفاءة معلمي المدارس الابتدائية الحكومية في منطقة سولي، والتي تتضمن أنشطة مجموعة عمل المعلمين (KKG)، لها دور مهم جداً في تحسين كفاءة المعلمين في المدارس لأنها مفيدة جداً في جميع الأنشطة في المدارس، من جوانب الكفاءة التربوية والكفاءة الاجتماعية والكفاءة المهنية والكفاءة الشخصية التي تم تنفيذها بشكل جيد من قبل KKG للمعلمين؛ (2). تأثير KKG على كفاءة معلمي المدارس الابتدائية الحكومية في منطقة سولي هو أن التأثير الإيجابي يشمل (أ) جعل المعلمين من KKG مكاناً للتجمع لمناقشة المشكلات التي تواجههم في أنشطة التعلم، (ب) التغلب على الصعوبات التي يواجهها المعلمون في التعلم (ج) أصبحت KKG مكاناً لنشر المعلومات حول الإصلاح التعليمي. وفي الوقت نفسه، تشمل التأثيرات السلبية (أ) مطالب بالتفكير بشكل أكثر نقداً وصعوبة، (ب) تقسيم وقت العمل وأنشطة KKG، (ج) قلة الوقت مع العائلة.

الكلمات المفتاحية: الإدارة، مجموعة عمل المعلم، كفاءة المعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelompok kerja guru atau yang disingkat dengan (KKG) adalah forum pertemuan guru kelas dalam satu kecamatan. KKG merupakan organisasi nonstruktural yang bersifat mandiri, berasaskan kekeluargaan, dan tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan lembaga lain. Lembaga ini dibentuk tidak hanya sebagai forum silaturahmi, tetapi juga sebagai forum untuk menampung berbagai permasalahan yang dihadapi guru di sekolah.

KKG menjadi sarana yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas kompetensi dan profesionalisme guru, hal ini bisa dilihat dari tugas dan fungsi KKG yaitu sebagai tempat guru untuk berdiskusi dan menelaah mengenai kesulitannya di kelas serta dapat saling tukar pikiran dalam merancang model pembelajaran dan implementasi KTSP secara efektif dan efisien.¹

KKG sangat diharapkan keberadaannya, karena dianggap dapat meningkatkan kompetensi guru. Hal ini sejalan dengan pernyataan Saondi, bahwa KKG sebagai wadah profesi guru yang berbasis mata pelajaran secara profesional dan terprogram. Memanfaatkan wadah profesi guru tersebut guru dapat bertukar pengalaman dan saling berbagi pengalaman sehingga dapat mengembangkan kompetensi guru dan menjadikannya guru profesional.²

¹Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 79.

²Saondi, Onda dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 75.

KKG sebagai wadah dalam peningkatan profesionalisme guru, maka peningkatan manajemen KKG menjadi penting mendapat perhatian untuk direalisasikan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru, antara lain melalui berbagai pelatihan instruktur dan guru inti, peningkatan sarana dan prasarana, dan mutu manajemen KKG.

Guna melaksanakan tugas keprofesionalan guru maka keberadaan KKG sebagai organisasi profesi guru mengemban amanah seperti tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 20 ayat (b) bahwa, meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.³

Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan forum guru untuk saling berdiskusi seputar permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan juga secara bersama mencari solusi pemecahan masalahnya sehingga pada akhirnya guru dapat mempertahankan profesionalitasnya dalam melakukan proses pembelajaran. KKG tingkat SD merupakan forum kegiatan guru pada jenjang SD untuk memecahkan segala permasalahan dan hambatan yang terjadi di lapangan serta menyempurnakan proses pembelajaran, di antaranya adalah: a) Perbedaan penguasaan materi pelajaran; dan b) Hal-hal yang menunjang dan berhubungan dengan proses pembelajaran. Kegiatan tersebut merupakan sarana peningkatan mutu pendidikan, melalui wadah KKG para guru bermusyawarah untuk

³Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Fermana, 2006), h. 13.

melakukan perbaikan dalam menyempurnakan proses pembelajaran, sehingga hal ini akan mencapai mutu pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah tidaklah mudah, untuk mencapai mutu yang baik tidak selalu identik dengan besarnya dana yang dikeluarkan, letak sekolah di desa ataupun di kota, negeri ataupun swasta, namun sangat ditentukan oleh upaya sekolah mengoptimalkan mutu pelayanan kepada peserta didik sehingga menghasilkan peserta didik yang bermutu.

Salah satu cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah melalui pendidikan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sri Mulyani saat menjadi *keynote speaker* dalam Rapat Kerja Nasional Kemenristekdikti tahun 2018, bahwa “kemajuan suatu negara untuk mengejar ketertinggalan sangat tergantung pada tiga factor yakni pendidikan, kualitas institusi dan kesediaan infrastruktur”.⁴ Pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan menjadi pilar utama dalam kemajuan suatu negara. Selain itu, pendidikan sangatlah penting untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas maka dibutuhkan pula pengelolaan pendidikan secara professional.

Kompetensi guru merupakan salah satu syarat kualifikasi pendidikan dan kompetensi yang dimiliki seorang guru, keduanya erat kaitannya dengan kinerja guru. Oleh karena itu, pemahaman tentang kompetensi akan mendasari setiap kegiatan terkait profesi guru. Profesi guru adalah jabatan keahlian yang kini populer dengan nama jabatan profesional. Kalau pekerjaan mengajar dan

⁴Mutiara Aprillinda, *Perkembangan Guru Profesional di Era Revolusi Industri 4.0*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, (Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 12 Januari 2019), h. 600. Diakses pada 25 Agustus 2020.

mendidik dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian, tidak profesional, dengan sendirinya guru tersebut tidak berkompeten, maka yang akan terjadi adalah proses pembelajaran menyimpang sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit akan tercapai.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan menghadapi dua tuntutan yaitu tuntutan dari masyarakat dan tuntutan dari dunia usaha. Hal yang menjadi tuntutan adalah masalah rendahnya mutu pendidikan dan masalah relevansi terhadap perkembangan kebutuhan masyarakat di era globalisasi yang semakin terbuka. Tuntutan era globalisasi meniscayakan pentingnya upaya peningkatan mutu pendidikan dalam membangun sumber daya manusia yang bermutu. Mutu sumber daya manusia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

Sejalan dengan tuntutan era globalisasi, pendidikan mempunyai peran strategis dalam zaman yang maju, keunggulan suatu bangsa tidak lagi mengandalkan kekayaan alam melainkan lebih kepada keunggulan sumber daya manusia, sedangkan sumber daya manusia itu sendiri ditentukan oleh mutu pendidikan. Untuk mewujudkan mutu pendidikan harus ditunjang oleh komponen pendidikan yang memadai.

Studi pendahuluan yang dilakukan penulis di forum KKG di SDN di Kecamatan Suli dalam rangka mendapatkan gambaran fenomena yang mungkin terjadi di kalangan guru. Temuan awal diketahui bahwa masih ada beberapa guru mengalami kendala dalam mengelola proses pembelajaran dengan baik dalam peningkatan mutu pendidikan, diantara mereka melaksanakan proses

pembelajaran tidak berpedoman pada silabus/RPP, mereka mengajar apa adanya dan seperti biasanya pada tahun-tahun sebelumnya. Sikap tersebut biasanya terjadi pada guru yang tidak terlibat dalam kegiatan KKG, seperti penyusunan program semester dan program tahunan, simulasi penerapan model pembelajaran, pembuatan media pembelajaran.

Keberadaan KKG tersebut tampaknya sangat disambut oleh para pendidik dengan baik karena KKG merupakan wadah meningkatkan kompetensi guru dan dapat menerima berbagai informasi seputar kegiatan pembelajaran di sekolah. Informasi ini diperoleh penulis saat mengadakan wawancara dengan salah seorang guru kelas selaku anggota KKG. Hal tersebut ditandai dengan konsistennya beberapa anggota KKG mengikuti pertemuan atau kegiatan sesuai jadwal yang sudah disepakati, antusias guru mengikuti kegiatan KKG mengalami peningkatan sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari antusiasnya para pendidik yang semangat dalam membuat silabus, promes, prosem, RPP, bahan ajar, Sehingga berdampak pada kompetensi guru baik itu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian.

Melihat berbagai permasalahan tersebut maka perlu dilakukan review mekanisme KKG di SD Negeri Sekecamatan Suli agar dapat membantu para guru dalam rangka kegiatan kelompok kerja guru dalam meningkatkan kompetensi guru dan mutu pendidikan. Manajemen KKG yang baik diharapkan dapat menyatukan persepsi terhadap semua problematika yang menyangkut persoalan pendidikan, persoalan kurikulum serta berbagai persoalan yang berhubungan dengan pendidikan formal.

Berdasarkan kondisi objektif sebagaimana yang diuraikan maka dilakukan penelitian untuk kemudian diangkat dalam sebuah judul skripsi yaitu *Manajemen Kelompok Kerja Guru dan Dampak Terhadap Kompetensi Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Suli*.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, ditemukan beberapa masalah dalam pelaksanaan Kelompok Kerja Guru dalam meningkatkan kompetensi guru guru SD Negeri di kecamatan Suli. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembatasan masalah tersebut, dalam hal ini diklasifikasi atas dua hal sebagai berikut.

1. Manajemen Kelompok Kerja Guru sudah optimal. Hal ini disebabkan oleh karena penerapan fungsi manajemen sudah efektif. Dapat dilihat dari terstrukturnya kegiatan dimulai dari perencanaan KKG, pengorganisasian KKG, pelaksanaan KKG, pengontrolan KKG. Selain itu, jugadapat menambah menambah wawasan dan pengetahuan pendidik.
2. Antusias guru mengikuti kegiatan KKG sangat tinggi. Hal ini dilihat dari kompetensi yang dimiliki seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi professional, kompetensi kepribadian. Sehingga anggota KKG dapat membuat Bahan Ajar, Modul Ajar, Prota, Prosem, Silabus, dan RPP dengan efektif dan efisien.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka untuk mengarahkan peneliti pada fokus atau objek penelitian, perlu dirumuskan masalah tersebut secara jelas, dalam hal ini dirumuskan atas tiga masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana manajemen Kelompok Kerja Guru SD Negeri di Kecamatan Suli?
2. Bagaimana dampak Kelompok Kerja Guru terhadap kompetensi guru SD Negeri di Kecamatan Suli?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang diharapkan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan manajemen KKG SD Negeri di Kecamatan Suli.
2. Untuk dampak Kelompok Kerja Guru terhadap kompetensi guru SD Negeri di Kecamatan Suli

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat daripada penelitian Skripsi ini yaitu:

1. Manfaat Ilmiah
 - a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan manajemen pendidikan pada khususnya, dalam peningkatan kompetensi guru.
 - b. Penelitian ini dapat menjadi inspirasi dalam mencapai tujuan sekolah khususnya kompetensi guru kelas.
 - c. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tentang manajemen Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kompetensi guru kelas.
 - d. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menambah khasanah berpikir sehingga bisa mengetahui tentang peranan kelompok kerja guru (KKG) dalam meningkatkan kompetensi gurudi SD Negeri di Kecamatan Suli.
- b. Dapat menjadi masukan bagi pihak sekolahdi SD Negeri di Kecamatan Suli.
- c. Dapat menjadi informasi awal atau bahan referensi bagi penulis lain yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini membahas tentang manajemen kelompok kerja guru dalam peningkatan kompetensi guru di SD Negeri di Kecamatan Suli. Meskipun penelitian ini bentuknya penelitian lapangan (*field research*) tetap juga membutuhkan buku-buku atau jurnal yang representatif sebagai pijakan atau rujukan dalam memperoleh hasil penelitian yang baik dan akurat. Oleh karena itu, beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yang dijadikan penulis sebagai referensi antara lain yaitu:

1. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Mukaddis berjudul, *Peranan Kelompok Kerja Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur*.¹ Hasil penelitian tesis ini mendeskripsikan bahwa: 1) Peningkatan Kelompok Kerja Guru PAI dalam kompetensi pedagogik pendidik di Kecamatan Tomoni secara umum cukup efektif yaitu kegiatan rutin berupa diskusi permasalahan pembelajaran, penyusunan dan pengembangan silabus, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, penyusunan dan pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran, pembahasan materi dan pemantapan menghadapi ujian sekolah. 2) berstandar nasional pendidikan agama Islam. Selain itu, juga pembahasan mengenai kegiatan pengembangan berupa pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK) dan penulisan karya

¹Mukaddis, "Peranan Kelompok Kerja Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur", Tesis, (Palopo: Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palopo, 2014).

ilmiah.3) Kontribusi KKG PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik di Kecamatan Tomoni termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat berupa penguasaan karakter peserta didik, penguasaan materi pembelajaran, pengembangan kurikulum. 4) Kendala dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik Kecamatan Tomoni tetap ada. Kendala itu antara lain, daya inovasi dan lemahnya motivasi untuk meningkatkan kompetensi dalam diri pendidik, ketidakpedulian pendidik terhadap berbagai perkembangan dalam dunia pendidikan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada aspek eksistensi dan kegiatan forum guru ini. Sedangkan perbedaannya pada aspek obyeknya, bahwa penelitian sebelumnya membahas aspek peningkatan kompetensi pedagogik, sedangkan penelitian penulis membahas aspek profesionalisme guru Bahasa Inggris di UPT SMA Negeri 12 Luwu Timur. Jadi pada aspek obyek dan lokasinya pun berbeda.

2. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Nirmasari berjudul, *Eksistensi Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo*.² Hasil penelitian tesis ini mendeskripsikan bahwa: 1) Eksistensi Kelompok Kerja Guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam peningkatan kompetensi Guru. KKG merupakan forum terdepan yang diperhitungkan, didukung dan diberdayakan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di madrasah. 2) Peningkatan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam mutu pendidikan di Kec.

²Nirmasari, “*Eksistensi Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo*”, Tesis, (Palopo: Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palopo, 2016).

Pitumpanua Kab. Wajo yaitu: membimbing, memotivasi guru untuk meningkatkan kinerja, serta mengadakan pertemuan rutin antara pengurus KKG. 3) Dalam pelaksanaan kegiatan ditemukan kendala baik kendala internal maupun kendala eksternal. Akan tetapi, dengan kerja sama yang baik dan dukungan berbagai pihak kendala dapat di atasi walaupun belum optimal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada aspek eksistensi dan kegiatan forum guru ini. Sedangkan perbedaannya yaitu pada aspek obyeknya, bahwa penelitian sebelumnya membahas aspek peningkatan mutu pendidikan, sedangkan penelitian penulis membahas aspek kompetensi guru KKG di SD di Kecamatan Suli. Jadi pada aspek obyek dan lokasinya pun berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Murni Nur dengan judul “Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar di Gugus 1 Baruga Kota Kendari”.³ Fokus penelitian ini adalah kegiatan dalam KKG yang memberikan manfaat untuk meningkatkan kompetensi guru SD di Gugus 1 Baruga Kota Kendari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran KKG sangat bermanfaat dalam menunjang kompetensi pedagogik guru di SD di Gugus 1 Kecamatan Baruga. Pelaksanaan simulasi pembelajaran dalam kegiatan KKG dapat meningkatkan kemampuan guru pada pemahaman peserta didik, pelaksanaan pembelajaran yang meliputi: 1) Metode, 2) Media, 3) Menghadapi kelas dan mengatasi kesulitan-kesulitan belajar peserta didik. Pembinaan dari pengawas dan diskusi bersama anggota kegiatan KKG dapat

³Siti Murni Nur, *Peran Kelompok Kerja Guruu (KKG) dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar di Gugus 1 Baruga Kota Kendari*, Jurnal Wakapendik, Vol. 2 No. 5, 2017.

menunjang kemampuan guru untuk menyusun RPP dan merumuskan RPP, memahami teknik evaluasi, menyusun dan mengembangkan silabus, dan mengatasi masalah kesulitan belajar siswa. Motivasi yang diberikan oleh pengawas dan anggota KKG di dalam kegiatan KKG dapat menambah motivasi guru untuk melakukan pembelajaran yang menyenangkan, menggunakan metode yang bervariasi, menggunakan media yang menarik, dan meningkatkan kemampuan siswa dengan pengayaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada aspek eksistensi dan kegiatan forum guru ini. Sedangkan perbedaannya yaitu pada aspek objeknya, bahwa penelitian sebelumnya membahas aspek manajemen pembelajaran dan peningkatan kinerja guru, sedangkan penelitian penulis membahas aspek peningkatan kompetensi guru di SD Negeri Kecamatan Suli. Jadi pada aspek obyek dan lokasinya pun berbeda.

B. Kajian Teori

1. Konsep Dasar Manajemen

a. Definisi manajemen

Kata manajemen menurut Maman Ukkas berasal dari kata kerja “*tomanage*” berarti mengurus, mengatur, mengelola, memimpin kegiatan. Arti “*tomanage*” lainnya yaitu memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan bersama.⁴

Manajemen menurut Luther Gullick (*Notes on the theory of organization. In L. H. Gulick and L. F. Urwick, eds. Papers on the science of administration.*

⁴Maman Ukkas, *Manajemen, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*, (Bandung: Agnini, 2014), h. 1.

New york: institute of publick administration., n.d) “perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, pengarahan, koordinasi, pelaporan dan penganggaran”. Luther Gullick menyebutkan bahwa manajemen menjadi suatu bidang atau ilmu yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.⁵

Definisi ini mengandung arti bahwa manajemen adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana dan mengapa orang-orang bekerja sama untuk mencapai sebuah tujuan. Sedangkan George Terry dalam mendefinisikan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.⁶

H. Koontz & O'Donnel mengemukakan definisi manajemen yaitu “*Manajemen involves getting things done through and with people*” yang artinya manajemen berhubungan dengan pencapaian sesuatu tujuan yang dilakukan melalui dan dengan orang-orang lain.⁷ dalam definisi ini manajemen dititikberatkan pada usaha memanfaatkan orang-orang lain dalam pencapaian tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka orang-orang di dalam organisasi harus jelas wewenang, tanggung jawab dan tugas pekerjaannya.

Sudarwan Danim menyebutkan, manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber

⁵Mochamad Heru Riza, DKK. *Pengantar Manajemen & Bisnis*, (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023), h. 5.

⁶Jana Siti Nor, *Pengantar Manajemen*, (Jawa Timur: Nawa Litera, 2023), h. 3.

⁷H. Koontz & O'Donnel, *Principle of Management and Analyses of Management Function*, (Fourth Edition, Mc. Graw Hill Book, Co. N. Y. 1968), h. 42.

daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien”.⁸ Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir dan sesuai dengan jadwal. Efektif merujuk pada tujuan hasil guna, sedangkan efisien merujuk pada daya guna, cara, dan lamanya suatu proses mencapai tujuan tersebut.

Wahjosumidjo menyebutkan, “Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta pendayagunaan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.⁹

Berpijak pada batasan tentang manajemen tersebut di atas, dapat dipahami: bahwa manajemen berarti suatu kegiatan yang dilakukan secara terorganisir dan koordinasidengan kewenangan masing-masing sehingga setiap individu memperoleh manfaat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Serta kegiatan manajemen terdapat tiga unsur pokok kegiatan yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

b. Fungsi Manajemen

Zainal Arifin mengutip pendapat Sondang mengemukakan fungsi daripada manajemen terdiri atas empat hal, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC)”.¹⁰ Keempat hal tersebut dijelaskan berikut ini.

1). *Planning* (perencanaan), adalah proses memikirkan dan menetapkan

⁸Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 107.

⁹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h. 94.

¹⁰Zainal Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*, (Cet. 1; Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018), h. 38.

- (a) Program-program yang akan dilakukan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu;
 - (b) Perencanaan dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman serta menentukan strategi, kebijakan, taktik, dan program;¹¹
 - (c) Perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu mendatang.
- 2). *Organizing* (pengorganisasian), adalah proses pembagian kerja kedalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, mengalokasikan sumber daya, dan mengkoordinasikan demi efektivitas pencapaian tujuan organisasi.¹²

Nanang Fatah mengatakan, bahwa pengorganisasian merupakan proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.¹³

Dengan demikian, dipahami bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

¹¹Zainal Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*, h. 38.

¹²Zainal Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*, h. 38.

¹³Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), h. 13.

3). *Actuating* (penggerakkan/pelaksanaan), yaitu kegiatan mengarahkan dan memengaruhi bawahan dan orang lain melaksanakan tugas pokok serta menciptakan suasana yang menyenangkan untuk bekerja sama.¹⁴

Penggerakkan sama artinya dengan pelaksanaan, merupakan upaya untuk membuat perencanaan menjadi kenyataan. Oleh karena itu, penggerakkan atau pelaksanaan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen karena usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital tetapi tidak akan ada hasil tanpa penggerakan/pelaksanaan. Sudarwan Danim menyebutkan beberapa gaya kepemimpinan yang dapat digunakan dalam menggerakkan orang lain diantaranya adalah gaya otoriter, gaya paternalistik, gaya partisipatif, gaya delegatif, gaya demokratisasi, yang jelas untuk menjadi pemimpin yang efektif mampu menguasai semua gaya ini dan mengenali kapan dan dengan siapa gaya itu akan digunakan.¹⁵

George R. Terry dalam Daryanto menyatakan, penggerakkan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan.¹⁶

4). *Controlling* (pengawasan), diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan, merekam, memberi penjelasan, petunjuk,

¹⁴Zainal Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*, h. 39.

¹⁵Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 89.

¹⁶Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2013), h. 166.

pembinaan serta meluruskan berbagai hal yang kurang tepat, serta memperbaiki kesalahan.¹⁷

Pengawasan berfungsi untuk memantau dan menilai perencanaan dan pelaksanaan, apa ada kesalahan dan penyimpangan, untuk kemudian dilakukan perbaikan serta mencegah supaya tidak terulang lagi kesalahan dan penyimpangan.

Pengawasan dalam pengertian umum dapat dipahami sebagai suatu tindakan atau proses kegiatan untuk mengontrol dan menilai pelaksanaan pekerjaan yang sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan atau ditetapkan. Tanpa pengawasan, pimpinan tidak dapat melihat adanya penyimpangan dari rencana yang telah digariskan dan juga tidak akan dapat menyusun rencana kerja yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman yang lalu.

Pengawasan merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan program manajemen. Pengawasan merupakan proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk mengumpulkan data dalam usaha mengetahui ketercapaian dan kesulitan yang ditemui dalam pelaksanaan itu.¹⁸

Berdasarkan uraian tentang fungsi manajemen tersebut di atas, dipahami bahwa keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan banyak bergantung pada manajemen dan komponen-komponen lain pendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, sarana prasarana, kepegawaian, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, tanggung jawab pendidikan di

¹⁷Zainal Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*, h. 39.

¹⁸M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul*, (Lombok: Holistica, 2012), h 58.

sekolah bukan hanya pada atasan atau pimpinan secara hirarkis, melainkan lebih dari hal tersebut, yakni dipertanggungjawabkan di hadapan Allah swt. Hal ini didasarkan pada hadis Nabi Muhammad saw.

أَحَبُّ نَا سَا لِمِ ابْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه البخاري)

Artinya:

Salim ibnu Abdillah menceritakan kepada kami bahwa Abdullah Ibnu Umar ra., berkata: saya telah mendengar dari Rasulullah saw. ia bersabda: setiap kamu adalah pemimpin dan tiap-tiap kamu akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.(HR. Bukhari)¹⁹

Secara tekstual hadis tersebut membicarakan masalah pemimpin dimana setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Secara kontekstual hadis tersebut memiliki hubungan dengan manajemen sekolah. Tugas dan tanggung jawab yang diemban pemimpin sekolah yaitu meningkatkan mutu pendidikan, artinya bahwa pemimpin sekolah dituntut untuk mampu mengelola seluruh sumber daya pendidikan yang ada di sekolah, sehingga mampu mendukung terwujudnya tujuan pendidikan. Sebagai pemimpin yang mengemban tugas pendidikan, maka kepala sekolah sebagai manajer sekolah akan mempertanggung jawabkan penyelenggaraan pendidikan kelak di hadapan Allah swt.

¹⁹Diterjemahkan dengan bantuan software hadis, *Kitab Sembilan Imam*. Lidwa Pustaka, 2014.

2. Kelompok Kerja Guru (KKG)

a. Definisi KKG

Kelompok kerja guru disingkat KKG adalah suatu wadah pembinaan profesional bagi para guru yang tergabung dalam organisasi gugus sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.²⁰ Mengenai pengertian KKG secara jelas dikemukakan oleh Depdikbud pada tahun 1991 bahwa KKG adalah salah satu wadah kegiatan guru-guru TK/SD/SDLB, dalam rangka peningkatan mutu profesional guru TK/SD/SDLB melalui sistem pembinaan profesional guru.²¹

Menurut Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo KKG adalah salah satu bentuk atau wadah kegiatan yang menyangkut pembinaan terhadap para guru agar dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya. Peningkatan kompetensi profesional menjadi dasar utama bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.²²

Menurut Ratna Julia KKG merupakan wadah dalam pembinaan profesional guru yang dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi, bertukar fikiran dan berbagi pengalaman, melaksanakan berbagai demonstrasi, atraksi dan simulasi dalam pembelajaran. KKG merupakan wadah profesional guru yang aktif, kompak dan akrab.²³

Menurut Nur Efendi KKG merupakan suatu wadah dalam pembinaan kemampuan profesional guru, pelatihan dan tukar menukar informasi, dalam suatu

²⁰Departemen Agama Jawa Timur, *Pedoman Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) pada Sekolah Dasar*, (Surabaya: 2006/2007). h. 1.

²¹Depdikbud, 1991, *op.cit*, h. 5.

²²Hamzah & Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 94.

²³Ratna Julia, *Peran KKG dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*, (Yogyakarta: Pustaka Felika, 2010), h. 3.

mata pelajaran tentu sesuai tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. sedangkan menurut Ahmad Faozan KKG merupakan salah satu bentuk pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru. Wadah kegiatan guru ini pada dasarnya bertujuan menanggapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut penyesuaian dan pengembangan profesional guru. Melalui wadah ini para guru berkomunikasi, berkonsultasi, dan saling berbagi informasi serta pengalaman.²⁴

Menurut Ali Sudin KKG merupakan suatu arena pertemuan diantara guru-guru untuk memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Anggota KKG mencakup guru-guru yang berasal dari sekolah dasar ini dan imbas yang leyaknya secara geografis berdekatan dan mudah dijangkau.²⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa KKG adalah sebuah forum/organisasi atau perkumpulan guru-guru mata pelajaran yang mempunyai kegiatan khusus memberikan informasi-informasi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pribadi guru dalam proses belajar mengajar. Melalui forum KKG guru-guru berkumpul dan berdiskusi membicarakan hal yang berkaitan dengan tugas guru.

b. Peran KKG

Kata peran dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti tindakan yang dimainkan seorang. Tapi yang dimaksud peran di sini adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh orang atau lembaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Perandalam konteks kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) menurut Iman

²⁴Ahmad Faozan, *Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Akademik, Diklat dan Partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru*, (Serang: A-Empat, 2022), h. 98.

²⁵Ali Sudin, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: UPI Press, 2014), h. 70.

Surya dapat dikatakan sebagai berikut:

- 1) *Reformator* dalam *classroom reform*, terutama dalam reorientasi pembelajaran efektif;
- 2) *Mediator* dalam pengembangan dan peningkatan kompetensi guru, terutama dalam pengembangan kurikulum dan system pengujian;
- 3) *Supporting agency* dalam inovasi manajemen kelas dan manajemen sekolah;
- 4) *Collaborator* terhadap unit terkait dan organisasi profesi yang relevan;
- 5) *Evaluator* dan *developer school reform* dalam konteks MPMBS; dan
- 6) *Clinical* dan *academic supervisor*, dengan pendekatan penilaian *appraisal*.²⁶

Keberadaan KKG dapat menjadi salah satu organisasi yang strategis dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan mutu pembelajaran pada khususnya. Selain itu, kegiatan KKG dapat membantu upaya profesionalisme guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

c. Fungsi KKG

KKG sebagai sebuah organisasi profesi guru mempunyai fungsi sebagaimana dikemukakan oleh Munir A. Aziz²⁷ berikut:

- 1) Sebagai tempat pembahasan dan pemecahan masalah bagi para guru yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran.

Masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas tentu beragam bentuk dan modelnya. Penganganan terhadap setiap persoalanpun untuk mencari jalan keluar jelas akan berbeda dengan persoalan

²⁶Imam Suryadi, "Peran Organisasi Pengembangan Profesi Guru (MGMP, KKG) untuk Meningkatkan Kualitas Guru Sehubungan dengan Sertifikasi Guru", Makalah (Palembang: Kanwil Kemenag Sum-Sel, 2012), h. 12.

²⁷Munir A. Aziz, *Program Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, h. 20.

lainnya. Dapat dipahami bahwa semua guru belum tentu berpengalaman seperti layaknya guru-guru senior yang mungkin saja memiliki lebih banyak teknik dan cara-cara dalam mengatasi persoalan terlebih-lebih persoalan belajar mengajar. Untuk itulah guru-guru baru atau guru lain yang memiliki persoalan yang menurutnya sulit dapat dipecahkan melalui KKG dengan cara berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan guru lainnya.

- 2) Sebagai wadah kegiatan para guru yang tergabung dalam satu gugus yang ingin meningkatkan profesionalnya secara bersama-sama.

Peningkatan profesional guru memang suatu keharusan, dan sekolah pada dasarnya mempunyai kewajiban dalam hal itu. Akan tetapi melalui KKG kewajiban sekolah dalam peningkatan kualitas guru dapat diwujudkan. Jadi sekolah tidak terlalu repot mengadakan berbagai macam pelatihan, cukup dengan mengutus gurunya mengikuti program KKG.

- 3) Sebagai tempat penyebaran informasi tentang pembaharuan pendidikan khususnya yang berkaitan dengan usaha peningkatan hasil belajar.

Pengembangan kemampuan guru merupakan upaya berkelanjutan yang dilakukan oleh guru untuk terus menerus mengembangkan diri menuju kualitas idealnya sebagai guru profesional. Guru sebagai manusia biasa secara esensial memiliki potensi berkembang, karena sejak dini Allah swt, membekali potensi bagi setiap manusia, firman Allah dalam Q.S. An Nahl (16):78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَا عِلْمَ لَكُمْ
تَشْكُرُونَ

Terjemahnya :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur.²⁸ (Q.S. An-Nahl 16:78).

Potensi pendengaran, penglihatan, dan hati nurani dapat berkembang melalui kegiatan KKG. Cara yang dilakukan untuk pengembangan potensi itu adalah menyerap informasi sebanyak-banyaknya tentang pendekatan dan strategi pembaharuan pendidikan yang kemudian diaplikasikan di sekolah masing-masing. Karena itu, KKG sebagai pusat informasi bagi peningkatan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran, mengharuskan KKG memiliki akses yang luas.

4) Sebagai pusat kegiatan praktek pembuatan alat peraga serta perolehan berbagai keterampilan mengajar maupun pengembangan administrasi kelas.

Perbedaan materi ajar mengakibatkan adanya perbedaan alat peraga yang digunakan. Guru harus jeli menggunakan setiap alat peraga yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, sebab kalau tidak alat peraga bukanlah menambah efektivitas pembelajaran akan tetapi berpeluang menjadi sumber gangguan dalam pembelajaran. Disisi lain guru mungkin saja masih banyak yang tidak menggunakan alat peraga sebagai alat bantu belajar padahal hal itu sangat penting

d. Tujuan KKG

Tujuan memiliki peranan penting dalam setiap kegiatan pendidikan. Dengan tujuan yang jelas, maka akan jelas pula ke mana organisasi akan diarahkan. Tujuan juga akan mempertegas bagaimana perubahan yang diinginkan dari seluruh anggota organisasi ke arah yang lebih baik pada masa akan datang.

²⁸Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Asy-Syifa': 2001), h. 275.

Tujuan KKG adalah meningkatkan kualitas sumber daya tenaga kependidikan yang tersedia. Sehingga para guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri dan pada gilirannya menjadikan kualitas prestasi belajar dan *output* sekolah semakin bermutu.

Adapun tujuan KKG dikemukakan oleh Munir A. Aziz, yaitu:

- 1) Sebagai wadah kerjasama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar;
- 2) Untuk menumbuhkan dan meningkatkan semangat kompetitif di kalangan anggota gugus dalam rangka maju bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar;
- 3) Sebagai sarana pembinaan profesional bagi guru;
- 4) Sebagai wadah penyebaran inovasi khususnya dibidang pendidikan.²⁹

Nadriansyah juga mengajukan pandangannya tentang tujuan KKG yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pemahaman, keterampilan serta pengembangan sikap profesional berdasarkan kekeluargaan dan saling mengisi (*sharing*);
- 2) Meningkatkan pengelolaan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM).³⁰

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum tujuan kelompok kerja guru adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam arti yang luas, dan secara khusus untuk meningkatkan profesional guru.

²⁹Munir A. Aziz, *Program Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, h. 21.

¹⁵Depdiknas, *Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG*, (Jakarta, Dirjen PMPTK, 2009), h. 15.

KKG sebagai kelompok kerja seluruh guru dalam satu gugus, pada tahap pelaksanaannya dapat dibagi ke dalam kelompok kerja guru yang lebih kecil, yaitu kelompok kerja guru berdasarkan jenjang kelas.

3. Program Kerja KKG

Program KKG merupakan bagian utama dalam mengembangkan KKG. Program KKG berorientasi pada peningkatan kompetensi profesional guru. Sebelum Kegiatan KKG dibuat pengurus KKG terlebih dahulu membuat kerangka dasar dan struktur kegiatan KKG yang merujuk pada pengembangan kompetensi guru. Menurut rambu-rambu pengembangan kegiatan KKG dijelaskan struktur program kegiatan KKG terdiri program umum, program inti, dan program penunjang. Berikut penjabaran program-program dalam KKG yaitu:

a. Program umum

Program umum adalah program yang memberikan pengetahuan kepada guru mengenai berbagai kebijakan pendidikan di tingkat daerah hingga tingkat pusat.

- 1) Pemahaman IT kepada guru-guru.
- 2) *Peer teaching* pembelajaran.
- 3) Pendalaman materi.
- 4) Membuat perangkat pembelajaran.

b. Program inti

Program inti merupakan program utama pada KKG yang langsung ditujukan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru. Program ini dibagi menjadi dua program yaitu program rutin dan program pengembangan.

1) Program rutin

Kegiatan yang termasuk kedalam program rutin meliputi:

- (a) Mendiskusikan berbagai permasalahan yang muncul dalam pembelajaran.
- (b) Menyusun dan mengembangkan silabus, program semester, dan rencana program pembelajaran.
- (c) Menganalisis kurikulum.
- (d) Menyusun laporan hasil belajar siswa.
- (e) Melakukan pendalaman materi.
- (f) Melakukan pelatihan yang terkait dengan penguatan materi yang mendukung tugas mengajar.
- (g) Membahas materi dan melaksanakan kegiatan pemantapan dalam rangka menghadapi Ujian Sekolah.³¹

2) Program pengembangan

Program pengembangan sebagai wadah untuk mengembangkan keprofesian berkelanjutan, Adapun kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam program pengembangan menurut Ramayulis, meliputi (a) kegiatan penelitian, termasuk di dalamnya penelitian tindakan kelas; (b) penulisan karya ilmiah; (c) seminar, lokakarya, kolokium (paparan hasil penelitian), dan diskusi panel; (d) pendidikan dan pelatihan berjenjang; penerbitan jurnal dan bulletin KKG; (e) menyusun dan mengembangkan *website* KKG; (f) melaksanakan kompetisi kinerja guru; pendampingan pelaksanaan tugas guru oleh pembimbing/tutor/ instruktur/ fasilitator di KKG; (g) melaksanakan *lesson study*; (h) *Profesional Learning*

³¹Depdiknas, *Rambu-rambu Pengembangan Kegiatan KKG*, h. 15.

Community (komunitas belajar profesional); (i) *Teachers International Profesional Development*; dan (j) program lain yang sesuai dengan kebutuhan setempat.³²

c. Program penunjang

Program penunjang merupakan program kerja KKG yang bertujuan untuk menambah wawasan dan keterampilan para anggotanya. Adapun contoh program penunjang adalah pelatihan teknologi dan informasi (TIK) dan pelatihan bahasa asing.

4. Kompetensi guru

a. Definisi Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari kata *competency* yang memiliki arti *ability* (kemampuan), *capability* (kesanggupan), *proficiency* (keahlian), *qualification* (kecakapan), *eligibility* (memenuhi syarat), *readness* (kesiapan), *skill* (kemahiran), dan *adequency* (kepadanan). Pengertian dasar kompetensi menurut Muhibbin Syah adalah kemampuan atau kecakapan.

Padanankata yang berasal dari bahasa Inggris ini cukup banyak dan yang lebih relevan dengan pembahasan ini ialah kata *proficiency* dan *ability* yang memiliki arti kurang lebih sama yaitu kemampuan. Hanya *proficiency* lebih sering digunakan orang untuk menyatakan kemampuan berperingkat tinggi.³³ Menurut Sudamin kompetensi secara etimologi berarti kecakapan atau kemampuan, sedangkan secara terminologi berarti pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan

³²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 133.

³³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 229.

berpikir dan bertindak yang secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.³⁴

Menurut Rina Febriana kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.³⁵ Sedangkan Purwadarminta mengartikan kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Menurutnya kompetensi terkait dengan kemampuan seseorang dalam melaksanakan kewenangannya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui kompetensi ialah kemampuan, dan kompetensi juga berarti keadaan berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Adapun kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggungjawab dan layak. Jadi, kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Artinya, guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan profesional.

Mencermati rumusan kompetensi tersebut di atas, dapat ditegaskan bahwa kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas sebagai guru. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa

³⁴Sudamin, *Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Pendekatan Supervisi Kolaboratif*, (Yogyakarta: Lakeisha, 2022), h. 4.

³⁵Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2019), h. 2.

kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai tujuan.

Guru sebagai seseorang berwenang untuk mengajar dan mendidik peserta didik harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang baik agar upaya dalam mengkondisikan lingkungan belajar dapat merubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik secara efektif dan efisien. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.³⁶

b. Indikator Kompetensi Guru

Kompetensi yang dimiliki guru sebagai syarat yang harus dimiliki agar dapat melaksanakan tugas dengan profesional sehingga tujuan pembelajaran dapat efektif dan efisien. Terdapat indikator kompetensi guru yang harus dimiliki meliputi kompetensi pedagogik, sosial, profesional, kepribadian, dan kepemimpinan.

1). Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan

³⁶Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Fermana, 2006), h. 13.

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat (1) disebutkan kompetensi yang dipersyaratkan bagi guru profesional yaitu; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesi.³⁷ Pada penjelasan undang-undang tersebut dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

Dalam konteks profesi guru, kompetensi yang harus dimiliki tidak cukup hanya berdasar pada Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005 tersebut di atas, melainkan harus berpijak pada Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 Pasal 16 ayat (1) disebutkan bahwa, “Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan”.³⁸ Dalam rangka untuk pengembangan profesional guru agama dipandang perlu memahami secara komprehensif tentang kelima kompetensi tersebut. Oleh karena itu, penulis mengemukakan butir-butir selanjutnya yang terdapat pada pasal 16 Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tersebut sebagai berikut.

Pasal 16 ayat (2) Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

(a) pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;

³⁷Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, h. 8.

³⁸Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*. 10.

- (b) penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama;
- (c) pengembangan kurikulum pendidikan agama;
- (d) penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama;
- (e) pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama; dan
- (f) tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.³⁹

Kompetensi pedagogik yang dimaksud antara lain kemampuan untuk memahami peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Menurut peraturan pemerintah mengenai guru bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik secara keseluruhan.

2). Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Peran yang dibawa pendidik dalam masyarakat berbeda dengan profesi lain. Oleh karena itu, perhatian yang diberikan masyarakat terhadap pendidik pun berbeda dan ada kekhususan, terutama adanya tuntutan untuk menjadi pelopor pembangunan di daerah tempat pendidik tinggal.

Dalam konteks profesi guru, kompetensi yang harus dimiliki tidak cukup hanya berdasar pada Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005 tersebut di atas, melainkan harus berpijak pada Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010

³⁹Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, h. 10.

Pasal 16 ayat (1) disebutkan bahwa, “Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan”.⁴⁰ Dalam rangka untuk pengembangan profesional guru dipandang perlu memahami secara komprehensif tentang kelima kompetensi tersebut. Oleh karena itu, penulis mengemukakan butir-butir selanjutnya yang terdapat pada pasal 16 Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tersebut sebagai berikut.

Pasal 16 ayat (4) Kompetensi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- (a) sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi;
- (b) sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas; dan
- (c) sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat.⁴¹

Kompetensi sosial ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial, meliputi kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat, kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan dan kemampuan untuk menjalin kerja sama baik secara individual maupun secara kelompok.

⁴⁰Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*. 10.

⁴¹Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, h. 10.

3). Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan guru membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.⁴²

Dalam konteks profesi guru, kompetensi yang harus dimiliki tidak cukup hanya berdasar pada Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005 tersebut di atas, melainkan harus berpijak pada Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 Pasal 16 ayat (1) disebutkan bahwa, “Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan”.⁴³ Dalam rangka untuk pengembangan profesional guru dipandang perlu memahami secara komprehensif tentang kelima kompetensi tersebut. Oleh karena itu, penulis mengemukakan butir-butir selanjutnya yang terdapat pada pasal 16 Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tersebut sebagai berikut.

Pasal 16 ayat (5) Kompetensi profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- (a) penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama;

⁴²Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2019), h. 12.

⁴³Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*. 10.

- (b) penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama;
- (c) pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif;
- (d) pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan
- (e) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.⁴⁴

Kompetensi profesional adalah menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi dengan memiliki indikator esensial, memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

4). Kompetensi Kepribadian

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang baik dari sosok guru akan memberikan teladan yang baik terhadap peserta didik maupun masyarakat.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.

⁴⁴Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, h. 11.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Dalam konteks profesi guru, kompetensi yang harus dimiliki tidak cukup hanya berdasar pada Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005 tersebut di atas, melainkan harus berpijak pada Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 Pasal 16 ayat (1) disebutkan bahwa, “Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan”.⁴⁵Dalam rangka untuk pengembangan profesional guru dipandang perlu memahami secara komprehensif tentang kelima kompetensi tersebut. Oleh karena itu, penulis mengemukakan butir-butir selanjutnya yang terdapat pada pasal 16 Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tersebut sebagai berikut.

Pasal 16 ayat (3) Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

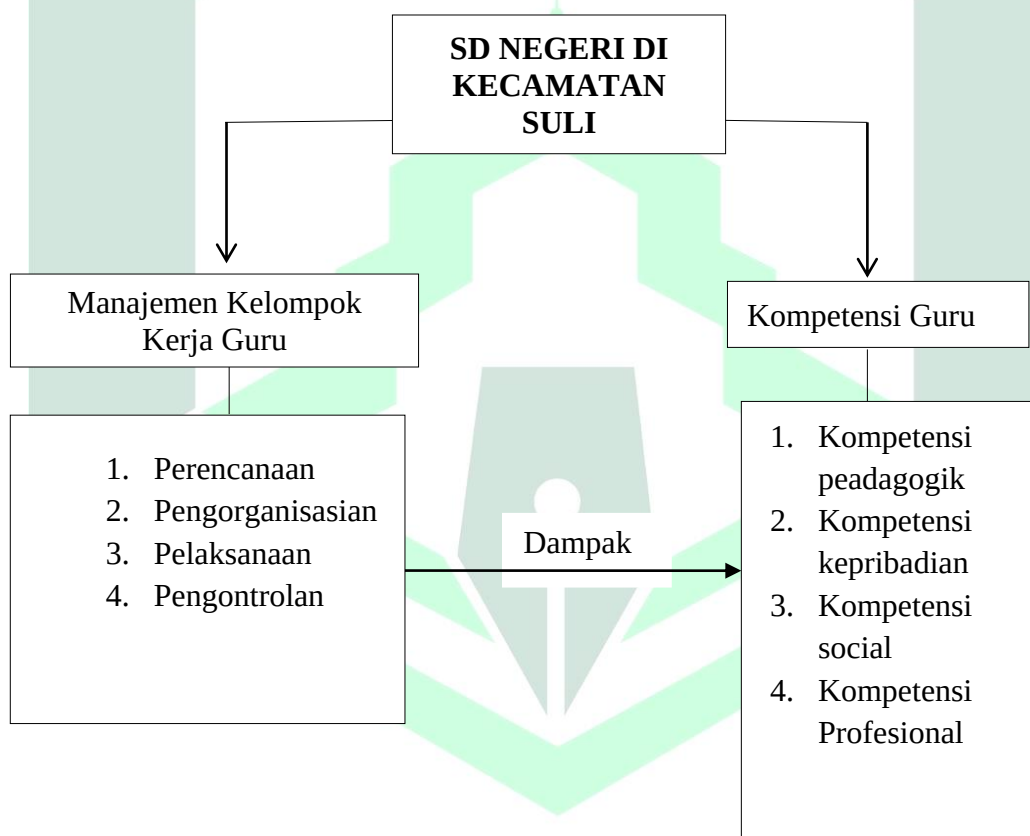
- (a) tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia;
- (b) penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
- (c) penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;
- (d) kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; serta

⁴⁵Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*. 10.

(e) penghormatan terhadap kode etik profesi guru.⁴⁶

Kepribadian guru merupakan faktor penting bagi keberhasilan belajar peserta didik. Karena guru akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar). Karakteristik kepribadian guru yang berkaitan dengan keberhasilannya dalam menggeluti profesi meliputi fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis.⁴⁷

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

⁴⁶Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, h. 10.

⁴⁷Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2019), h. 13.

Kompetensi Guru yang dimaksud dalam penelitian di SD Negeri Kecamatan Suli pada kegiatan KKG karena tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun strategi. Selain itu, ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Tanggung jawab guru itu kepada peserta didik, orangtua, masyarakat, bangsa, negara, dan agama. Terkait pernyataan ini, menegaskan bahwa guru-guru yang memenuhi kriteria profesional inilah yang akan mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan kegiatan pembelajarannya.

Dalam meningkatkan kompetensi guru dapat dilakukan dengan mencapai 4 kompetensi tersebut dengan mencakup kegiatan-kegiatan KKG yang bertujuan untuk perbaikan dan pertumbuhan kemampuan, sikap, dan keterampilan yang harus dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari pendidik yang melengkapi hasil dari kegiatan KKG dilihat dalam penyusunan RPP, Silabus, Prota, Prosem.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tentang manajemen KKG dan dampaknya terhadap kompetensi guru kelas SD Negeri di Kecamatan Suli menggunakan dua pendekatan diantaranya, pendekatan kualitatif deskriptif dan pendekatan keilmuan. Jenis penelitian kualitatif deskriptif ini hanya berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan keadaan subjek yang diteliti secara jelas dan sesuai dengan apa adanya dan tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk arah dalam penelitian ini.

a. Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak boleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain. peneliti biasanya menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami suatu fenomena tertentu. Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi yang sama.¹

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena mengamati fenomena yang terjadi terkait KKG dan peneliti mencoba menggali dan mencari tahu manajemen KKG guru, kompetensi guru sekolah dasar serta dampak KKG terhadap kompetensi guru kelas SD Negeri di Kecamatan Suli.

¹Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 9.

b. Pendekatan Keilmuan

1). Manajemen

Pendekatan manajemen digunakan oleh peneliti adalah berpijak pada teori-teori manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Maka hasil penelitian tentang manajemen kelompok kerja guru dan dampaknya terhadap kompetensi guru SD Negeri di Kecamatan Suli dapat disajikan.

2). Pendekatan Kelompok Kerja Guru

Pendekatan KKG digunakan oleh peneliti adalah bahwa dengan berpijak pada teori pada kegiatan kelompok kerja guru. Maka hasil penelitian tentang manajemen kelompok kerja guru dan dampaknya terhadap kompetensi guru SD Negeri di Kecamatan Suli dalam kaitannya dengan kegiatan KKG dapat digunakan atau disajikan.

3). Pendekatan kompetensi

Pendekatan kompetensi digunakan peneliti dengan melihat kompetensi guru seperti, seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, kompetensi professional. Maka hasil penelitian ini tentang manajemen kelompok kerja guru dan dampaknya terhadap kompetensi guru kelas SD Negeri di Kecamatan Suli dalam kaitannya dapat disajikan.

2. Jenis penelitian

Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang mengungkap atau menggambarkan fakta atau gejala apa adanya dengan cara mengumpulkan informasi menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian ini menyajikan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari objek penelitian. Melalui penelitian ini, data lapangan diungkapkan dalam bentuk kata-kata atau narasi.²

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada manajemen KKG, serta dampaknya terhadap kompetensi guru kelas. Adapun fokus penelitian ini ialah:

a. Gambaran Manajemen KKG

Manajemen KKG ialah suatu kegiatan yang dilakukan secara terorganisir dan koordinasi dengan kewenangan masing-masing sehingga setiap individu memperoleh manfaat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun manajemen KKG mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan.

b. Gambaran Kompetensi Guru

Kompetensi guru ialah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang dimiliki oleh guru yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak yang secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai tenaga pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian.

²Ely Rakmawati *Analisis kinerja kepala sekolah sebagai manager dalam mencapai prestasi sekolah SDN Kandangapi 1 Kota Pasuruan* (2016) h. 8.

c. Dampak KKG Terhadap Kompetensi Guru

Dampak KKG terhadap kompetensi guru ialah suatu perubahan yang dirasakan oleh guru-guru sebagai anggota KKG dengan memperoleh informasi dan pengetahuan baru dalam KKG. Dampak yang ditimbulkan dari keberadaan KKG tentunya mempunyai berbagai manfaat yang baik pada kompetensi guru.

C. Definisi Istilah

1. Kelompok Kerja Guru (KKG)

KKG yaitu perkumpulan untuk membicarakan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses mengajar. Karena itu pemberdayaan KKG sangat memungkinkan untuk menjadi wahana yang efektif. Serta dapat membantu guru dalam mengembangkan topik, menunggu sumbangan gagasan baru, sumber informasi, serta wadah komunikasi dengan guru-guru yang lain.

2. Manajemen KKG

Manajemen KKG dalam penelitian ini terfokus pada SD Kecamatan Suli yang merupakan wadah perkumpulan untuk melakukan suatu kegiatan yang dilakukan secara terorganisir dan koordinasi mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan. Manajemen KKG ini akan menentukan keberhasilan dan menjadi penunjang peningkatan kemampuan atau kompetensi guru sebagai anggota KKG.

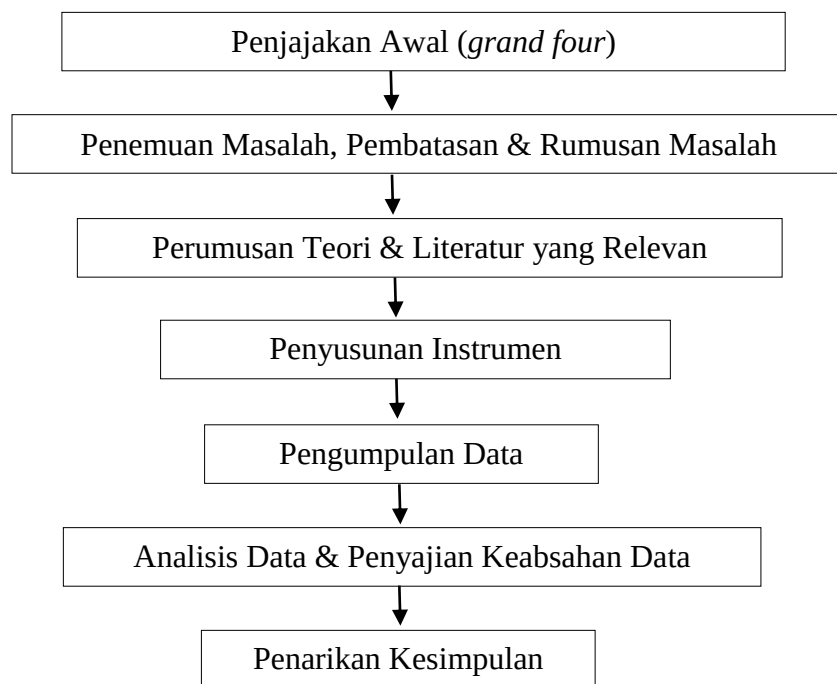
3. Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggungjawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki guru sebagai syarat yang harus dimiliki agar dapat melaksanakan tugas

dengan profesional sehingga tujuan pembelajaran dapat efektif dan efisien. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, sosial, profesional, kepribadian, dan kepemimpinan.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan atau memo peneliti dan dokumen resmi lain yang mendukung. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar peneliti dapat menggambarkan realita empiris dibalik fenomena yang terjadi terkait dengan manajemen KKG dalam peningkatan kompetensi guru SD Negeri di Kecamatan Suli secara mendalam, rinci dan tuntas. Berikut gambar desain penelitian ini :



Gambar 3.1Desain Penelitian

Dari desain penelitian diatas, maka peneliti menggambarkan beberapa langkah untuk melaksanakan proses penelitian, dengan melihat gambar diatas.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer sebagai subyek penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui dan dapat memberikan informasi tentang data yang diperlukan sehingga tujuan penelitian dapat terpenuhi. Sumber data primer penelitian ini berjumlah 3 orang yaitu; Ketua KKG, 1 guru KKG, dan 1 pengurus KKG.

Sumber data sekunder yaitu data yang bersumber dari penelitian kepustakaan. Penulis memperoleh data dengan menggunakan beberapa literatur seperti buku ilmiah, artikel ilmiah yang bersumber dari jurnal. Selain itu penulis juga memperoleh data dari dokumen sekolah. Pengurus kelompok kerja guru dan kepala sekolah di Kecamatan Suli.

F. Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian ini, instrument dalam mengumpulkan data menggunakan wawancara dan observasi, yang dimana menggunakan instrument adaptasi dari penelitian terdahulu yang relevan dengan menjadikan informan sebagai sasarannya dalam mengumpulkan data-data yang berkualitas dan akurat.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasil lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terhadap kelompok kerja guru yang ada di Suli.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi, yang dimana menggunakan instrument adaptasi dari penelitian terdahulu yang relevan dengan menjadikan informan sebagai sasarannya dalam mengumpulkan data-data yang berkualitas dan akurat.

Instrumen penelitian sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasil lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terhadap kelompok kerja guru yang ada di Suli.

1. Observasi

Teknik observasi penelitian ini digunakan dalam mengumpulkan data di beberapa SDN Kecamatan Suli. Peneliti mengamati secara langsung ke sekolah tersebut mengenai peristiwa, perilaku atau objek yang diteliti.³

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan dan instrumennya berupa buku catatan kompetensi guru melaksanakan proses pembelajaran. Bentuk kegiatan KKG. Selain itu memantau dan mencatat hal-hal yang mendukung dan menghambat aktivitas tersebut.

³Joko Widodo, *Teknik Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta. Rineka Cipta. 2006) h.63.

2. Wawancara

Teknik wawancara penelitian ini digunakan dalam mengumpulkan data di beberapa tempat mengajar pihak atau anggota KKG di Kecamatan Suli. Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada sumber data penelitian ini untuk informasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dan menyiapkan instrument. Untuk keperluan wawancara terstruktur. Peneliti menyiapkan instrument berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman wawancara.

Peneliti melakukan wawancara Pengurus KKG, beberapa guru, dan kepala sekolah tentang prosedur KKG bentuk kegiatannya. Kegiatan kelompok kerja guru untuk keperluan wawancara sebagai pedoman wawancara. Sedangkan wawancara tidak terstruktur digunakan lembar pencatatan untuk mempertajam item-item pada wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumen dalam konteks penelitian ilmiah adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, dan tulisan. kaitannya dengan peneliti ini mencatat, meneliti, merekam, dan data dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Untuk mendapatkan data melalui teknik dokumentasi berupa gambar peneliti menyiapkan instrumennya yang mendukung proses pengumpulan data pada objek penelitian.

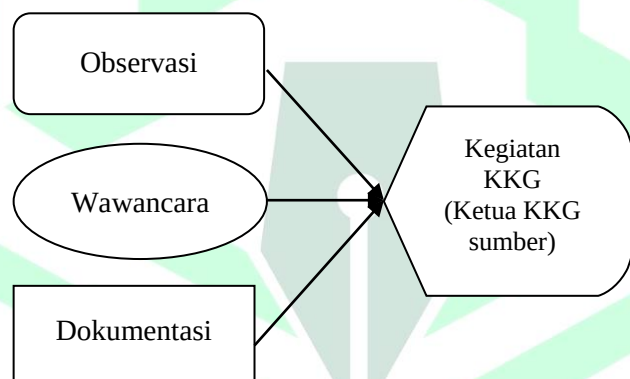
H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan hasil penelitian yang telah disimpulkan, penelitian kualitatif condong pada aspek validitas. Data yang ditemukan selama di lapangan bisa tidak akurat atau tidak valid apabila tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara permasalahan yang diambil peneliti dengan realita di lapangan. Sehingga dalam menguji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti, dalam penelitian kualitatif, tidak hanya satu, tetapi terdapat banyak cara yang dapat dilakukan. Diantaranya adalah:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu teknik di mana peneliti menggunakan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengklafikasi keabsahan data yang telah di peroleh dari sumber sama.

Gambar 3.2 Contoh implementasi triangulasi teknik

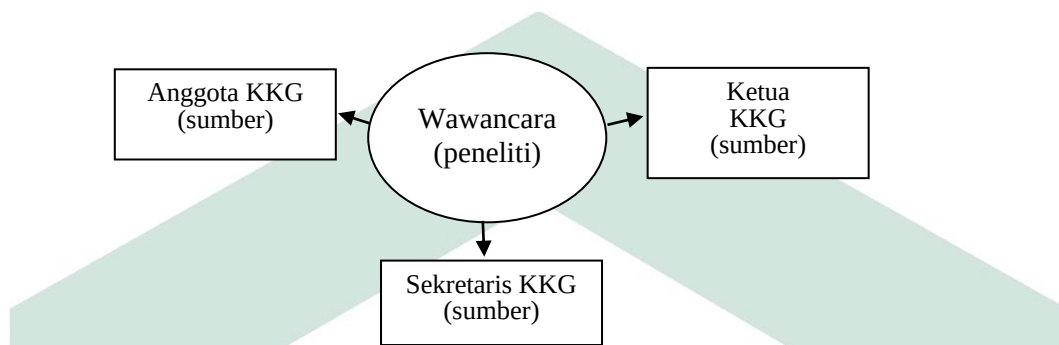


2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu teknik di mana peneliti menggunakan teknik tertentu. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara terhadap sumber berbeda misalnya wawancara dengan Kepala Sekolah, sekretaris KKG, wawancara dengan guru, wawancara dengan ketua KKG dan lain-lain,

dimaksudkan untuk mengklarifikasi keabsahan data yang telah diperoleh sebelumnya.

Gambar 3.3Contoh implementasi triangulasi sumber



I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisa data dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan menggunakan tiga metode analisis, yaitu:

a. Reduksi data

Setelah data terkumpul, selanjutnya direduksi sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa serta mengorganisasikan data sehingga memudahkan penulis menarik kesimpulan⁴.

b. Penyajian data

Setelah data di reduksi, peneliti menyajikan sekumpulan informasi tersusun

⁴Tuturtika, *Proposal Penelitian*”, 12 Maret 2016 <https://Tuturtika.wordpress.com>

yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Penyajian data dapat berupa tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan table. Tujuan sajian data adalah untuk menghubungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dengan penyajian tersebut akan dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, menganalisis ataukah tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut⁵.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Selanjutnya pengolahan data yang dilakukan berdasarkan pada setiap perolehan data dari catatan lapangan, direduksi, dideskripsikan, dianalisis, kemudian ditafsirkan.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 23

Prosedur analisis data terhadap masalah lebih difokuskan pada upaya menggali fakta sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan teknik analisis pendalaman kajian.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum KKG SD Kecamatan Suli

Tabel 4.1
Daftar Nama Sekolah yang Masuk KKG Kecamatan Suli

No.	Nama Sekolah	Jumlah Anggota
1.	SDN 269 Salugalote	4
2.	SDN 10 Murante	4
3.	SDN 13 Kombong	4
4.	SDN 228 Suli	4
5.	SDN 14 Tangkalasi	4
6.	SDN 17 Lempokasi	4
7.	SDN 15 Botta	4
8.	SDN 356 Papakaju	4
9.	SDN 355 Tammallumu	4
10.	SDN 19 Malela	4
11.	SDN 357 Cakkeawo	4
12.	SDN 430 Pandoso	4
13.	SDN 429 Sagenae	4
14.	SDN 247 Tondo Tanggah	4
15.	SDN 18 Banana Cimpu	4
16.	SDN 20 Cimpu	4
Total		64 Anggota

Berdasarkan data jumlah KKG tersebut di atas peneliti mengambil sumber data dari tiga (3) Sekolah Dasar Negeri dari seluruh Kecamatan Suli tersebut.

Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah wadah yang dijadikan tempat melakukan pertemuan bagi guru SD/MI/SLB di tingkat kecamatan yang terdiri dari sejumlah guru dari sejumlah sekolah, jumlah guru pada SDN Kombong sebanyak 12 orang yang melaksanakan KKG 9 orang, SDN Malela Guru 15 yang melaksanakan KKG 8, dan SDN Tangkalasi jumlah Guru 10 yang melaksanakan KKG 8 orang. Adalah sebuah organisasi profesi guru sebagai wadah yang

memfasilitai guru-guru mata pelajaran dalam melakukan kegiatan yang terkait dengan peningkatan kompetensi guru.

a. Visi dan Misi KKG

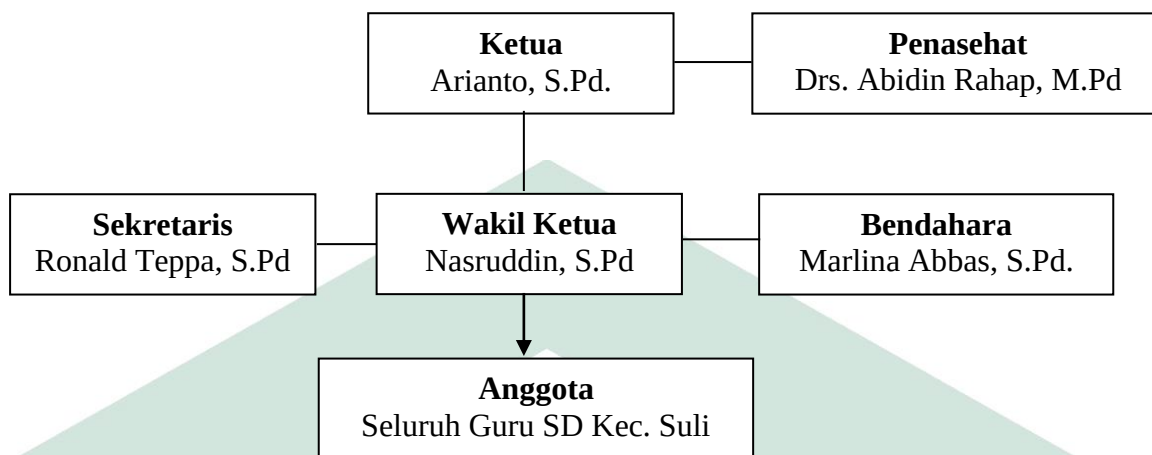
1). Visi

“Menjadi wadah interaktif, kreatif, inovatif, kompetensi, dan dinamis dalam mewujudkan profesionalisme guru berkelanjutan”

2). Misi

- (a) Meningkatkan dan mengembangkan seluruh aspek kompetensi guru secara holistik sebagai momentum yang baik untuk melaksanakan sistem pendidikan yang sesuai dengan tuntunan zaman.
- (b) Menyiapkan guru agar mampu beradaptasi dengan lingkungan yang cepat berubah, kreatif serta memiliki motivasi yang kuat dalam berkarya.
- (c) Mewujudnyatakan paradigma pembelajaran yang inovatif, efisien, efektif, produktif dan demokratis agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif, aktif, dan menyenangkan.
- (d) Mengembangkan potensi guru secara optimal dan profesional dalam menggunakan multi media dan multi metode dalam pembelajaran.
- (e) Meningkatkan kemampuan dan dedikasi yang tinggi terhadap tugasnya, serta mampu mengimplementasikan dan mengembangkan dalam logika, estetika, dan pragtika.

b. Struktur Organisasi KKG Kecamatan Suli

**Bagan 4.1** Struktur Organisasi KKG Kecamatan Suli

c. Materi KKG Kecamatan Suli

Materi KKG yang dilampirkan berdasarkan program KKG yang diimplementasikan dalam kegiatan pada tahun 2022/2023. Adapun daftar materi KKG dapat dilihat pada tabel berikut.

No.	Materi Kegiatan KKG	Alokasi Waktu
A.	Implementasi Kurikulum	
1.	Perencanaan proses KBM	2 Jam
2.	Penyusunan metode pembelajaran	2 Jam
3.	Keterampilan membuat dan menggunakan alat peraga	2 Jam
4.	Pengelolaan kelas dan siswa	2 Jam
5.	Pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan	2 Jam
6.	Penggunaan IT dalam pembuatan ADM (Ms. Word)	2 Jam
7.	Penguasaan sistem penilaian	2 Jam
8.	Praktik membuat lembar kerja	2 Jam
9.	Praktik penyusunan RPP	2 Jam
10.	Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar	2 Jam
B.	Mata Pelajaran	
1.	Pendidikan Kewarganegaraan	2 Jam
2.	Bahasa Indonesia	2 Jam
3.	Matematika	2 Jam
4.	Ilmu Pengetahuan Alam	2 Jam
5.	Ilmu Pengetahuan Sosial	2 Jam

2. Manajemen Kelompok Kerja Guru di SD Negeri Kecamatan Suli

Dalam tahapan peneliti melakukan wawancara kepada Ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) dan beberapa Guru Pada SD Negeri Kecamatan Suli untuk mengetahui manajemen KKG di Kecamatan Suli. Adapun Hasil wawancara terhadap narasumber terkait manajemen KKG yaitu Ibu Ramlah selaku anggota KKG di Kecamatan Suli mengatakan bahwa:

“Manajemen kelompok kerja guru di sekolah itu sangat penting karena dapat membantu setiap pekerjaan guru. dengan adanya itu seorang guru dapat mempersiapkan segala sesuatunya sebelum bertemu dengan para siswa-siswi di kelas seperti membuat RPP, membaca literature-literatur buku yang berkaitan dengan mata pelajaran, dengan adanya manajemen kegiatan struktur KKG sangat terencana dengan rapi, baik pelaksanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan yang dapat menunjang kegiatan tersebut”.¹

Penjelasan tersebut di atas yang menjelaskan mengenai pentingnya manajemen KKG bagi seorang guru sebagai tenaga pendidik .Adapun hal-hal yang berkaitan dengan manajemen KKG yang diungkapkan oleh informan lainnya yaitu Bapak Ronal Teppa selaku guru dan juga sekretaris KKG di Kecamatan Suli yang menyatakan bahwa:

“Jika dilihat dari manajemennya betul kami saling bekerja sama, serta mengkoordinasi dalam setiap kegiatan KKG mampu mengendalikan informasi dengan baik komunikatif di antara ketua, pengurus, anggota KKG SD, melaksanakan kegiatan dengan baik dalam kegiatan sedang berlangsung, para guru, bersemangat dan aktif karena dengan mengikuti kegiatan KKG, kami akan bertambah pengetahuan, wawasan, serta keterampilan, khususnya kemampuan untuk menyajikan materi pelajaran di hadapan peserta didik di sekolah kami”.²

Senada dengan pendapat Bapak Arianto selaku ketua KKG di Kecamatan Suli yang mengatakan bahwa:

¹Ramlah (29 Tahun), Wawancara SDN 19 Malela 18 November 2022

²Ronal Teppa (27 Tahun), Wawancara, SDN 13 Kombong 18 November 2022

“Alasan pembentukan KKG SD Kecamatan Suli tidak terlepas dari manajemen kegiatan mulai perencanaan kegiatan, pengorganisasian kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan pengontrolan kegiatan. Hal tersebut didukung dengan pengurus KKG para pendidik yang dapat saling bekerja sama dalam kegiatan ini, baik terkait mata pelajaran, menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang ada pada masing-masing guru agar dapat berkomunikasi di antara semua guru, dan mempererat hubungan antara guru satu dengan yang lainnya, juga dapat mempermudah menyampaikan informasi KKG khususnya Tingkat Kecamatan”.³

Berdasarkan dari keterangan-keterangan informan di atas, dapat dipahami bahwa dalam manajemen kelompok kerja guru atau KKG pada SD Kecamatan Suli dilihat dengan terstruktur dengan baik kegiatan KKG mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan. KKG dapat mempermudah seorang pendidik dalam memperoleh informasi, bekerja sama, dapat berkomunikasi dengan sekolah lain dan menambah wawasan dan pengetahuan serta keterampilan. Adapun manajemen KKG mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan, akan diuraikan oleh peneliti secara detail berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut.

a. Perencanaan KKG Kecamatan Suli

Berdasarkan hasil observasi terhadap Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kecamatan Suli dalam rangka meningkatkan kompetensi seorang pendidik khususnya pendidik yang berada di KKG Kecamatan Suli, maka perlu adanya perencanaan kegiatan yang harus disusun oleh ketua dan pengurus Kelompok Kerja Guru (KKG) tersebut. Kegiatan yang dilakukan KKG Kecamatan Suli pada dasarnya dari guru, oleh guru dan untuk guru. Sehingga dengan berpandangan

³Arianto (30 Tahun), *Wawancara*, SDN 14 Tangkalasi 18 November 2022

seperti ini dapat meningkatkan kemampuan dan kompetensi seorang pendidik tersebut, terutama dalam peningkatan mutu pembelajaran yang bermuara pada hasil pembelajaran yang optimal dan baik di sekolah. Selama ini KKG Kecamatan Suli telah berperan aktif dalam memberikan sumbangsih kepada anggotanya lewat berbagai kegiatan yang dilakukan, hal ini dapat dibuktikan dengan penjelasan Bapak Arianto selaku ketua KKG di Kecamatan Suli yang mengatakan dalam wawancara bahwa:

“Selama ini KKG Kecamatan Suli lumayan banyak telah memberikan sumbangsih kepada anggota dengan berbagai kegiatan yang berkenaan dengan permasalahan dan pembelajaran di sekolah”.⁴

Pernyataan Bapak Arianto tersebut selaku ketua KKG Kecamatan Suli yang menjelaskan mengenai eksistensi KKG yang telah memberikan sumbangsih pengetahuan baru bagi anggota-anggota KKG melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan KKG Kecamatan Suli. Hal ini juga sejalan dengan yang dikatakan oleh Bapak Ronal Teppa selaku sekretaris KKG Kecamatan Suli yang mengatakan bahwa:

“Sejauh ini dengan adanya KKG telah lumayan membantu anggota-anggota yang ada dalam KKG dengan memberikan sumbangsih informasi, ilmu, dan pengetahuan yang baru bagi guru-guru dalam KKG guna untuk lebih meningkatkan atau mengembangkan kemampuan, kompetensi dan profesionalitas anggota-anggota KKG”.⁵

Ungkapan Bapak Ronal Teppa tersebut yang menunjukkan bahwa KKG sebagai wadah yang membawah nilai positif bagi anggota-anggotanya dengan memberikan sumbangsih penambahan ilmu pengetahuan yang dapat menjadi

⁴Arianto (30 Tahun), Wawancara, SDN 14 Tangkalasi 18 November 2022

⁵Ronal Teppa (27 Tahun), Wawancara, SDN 13 Kombong 18 November 2022

bekal untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru sebagai anggota dalam KKG.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi terhadap Kelompok Kerja Guru (KKG) Kecamatan Suli periode 2022/2023 yang semua bahannya diperoleh dari hasil rapat pengurus dan anggota, yang meliputi program kerja umum, program kerja pokok dan program kerja penunjang. Adapun program kerja umum KKG Kecamatan Suli yaitu:

- 1). Rapat pengurus KKG Kecamatan Suli dilaksanakan setelah pengurus baru terbentuk.
- 2). Mendata semua anggota KKG Kecamatan Suli yang telah bergabung dalam satu gugus ini.
- 3). Mendiskusikan semua program atau kegiatan yang akan dilaksanakan setiap bulannya dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kompetensi anggota dalam pengajaran di sekolah.
- 4). Membicarakan tentang pendanaan yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan yang akan diselenggarakan.

Adapun program pokok KKG Kecamatan Suli adalah sebagai berikut:

- 1). Pembahasan tentang metode-metode dalam pembelajaran.
- 2). Pembahasan mengenai RPP
- 3). Pembahasan tentang perangkat dan media pembelajaran.
- 4). Mengadakan *workshop* pengembangan dalam pembelajaran.
- 5). Membuat soal-soal USBN
- 6). Penilaian akhir semester (PAS)

Program penunjang dalam KKG bertujuan untuk menambah wawasan dan keterampilan para anggotanya. Adapun contoh program penunjang adalah pelatihan teknologi dan informasi (TIK) dan pelatihan bahasa asing.

Berdasarkan program pokok yang telah diuraikan tersebut di atas, maka pengurus KKG Kecamatan Suli dapat merumuskan atau menentukan waktu dan tempat pertemuan, menentukan materi yang akan dibahas secara rinci, menentukan panitia pelaksana dan peserta kegiatan, serta menentukan pemaparan yang akan digunakan dalam kegiatan-kegiatan tertentu.

b. Pengorganisasian KKG Kecamatan Suli

Pengorganisasian yang dilakukan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) Kecamatan Suli yang dilakukan pada setiap kegiatan sesuai dengan bidang keahlian dari masing-masing anggota. Menurut informasi yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara yang dilakukan, pada setiap kegiatan yang dilaksanakan KKG Kecamatan Suli bahwa setiap pertemuan, setiap anggota mempunyai peran masing-masing yang telah disepakati secara mufakat. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ronal Teppa selaku sekretaris KKG Kecamatan Suli yang mengatakan bahwa:

“Pada setiap kegiatan yang dilakukan atau pertemuan tentang pembuatan soal-soal USBN atau RPP maka, kami selaku pengurus KKG Kecamatan Suli membagi setiap anggota yang terdiri dari beberapa orang pendidik untuk membuat atau membahas soal-soal dan membuat RPP yang akan dibahas”.⁶

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Ibu Ramlah selaku anggota dalam KKG Kecamatan Suli yang mengatakan bahwa:

⁶Ronal Teppa (27 Tahun), Wawancara, SDN 13 Kombong 18 November 2022

“Pengorganisasian dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menentukan anggota-anggota yang mempunyai skill atau bidang yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan yang akan diselenggarakan. Seperti halnya pembagian anggota pada bagian pembuatan RPP untuk kelas 1, 2, 3, dan seterusnya sesuai dengan kesepakatan bersama dan dapat mengsucceskan kegiatan rapat atau persentasi RPP tersebut yang akan dilaksanakan”.⁷

Keterangan-keterangan dari informan tersebut di atas yang menjelaskan mengenai pengorganisasian dalam hal ini, pembagian tugas yang dilakukan oleh pengurus KKG Kecamatan Suli guna untuk kelancaran kegiatan yang dilakukan. Pembagian tugas yang dilakukan terlebih dulu disepakati oleh seluruh anggota yang kemudian disesuaikan dengan skill atau bidang masing-masing anggota KKG agar dapat merealisasikan kemampuan yang dimiliki terhadap tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam setiap kegiatan-kegiatan KKG Kecamatan Suli.

c. Pelaksanaan KKG Kecamatan Suli

Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi dari manajemen KKG untuk seluruh program kegiatan yang telah dirancang sebelumnya yang akhirnya akan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan pengurus dan anggota KKG. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan dengan menanyakan tentang pelaksanaan KKG Kecamatan Suli. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Arianto selaku ketua KKG Kecamatan Suli yang mengatakan bahwa:

“Untuk pelaksanaan setiap kegiatan yang dilakukan itu setiap bulan rutin diadakan, pada setiap kegiatan yang dilaksanakan tentunya kami akan membahas materi-materi yang berkaitan dengan pembelajaran dan pengajaran, pelaksanaan kegiatan pertemuan rutin yang dijadwalkan

⁷Ramlah (29 Tahun), *Wawancara*, SDN 19 Malela 21 November 2022

seperti ini kurang lebih memakan waktu sekitar 2-3 jam tergantung lagi materi yang akan dibahas”.⁸

Pernyataan tersebut di atas yang dijelaskan oleh ketua KKG Kecamatan Suli mengenai pelaksanaan dalam kegiatan KKG sebagai fungsi dari manajemen KKG tersebut. Pelaksanaan yang dimaksudkan sebagai kegiatan KKG yaitu pertemuan rutin yang dilakukan setiap bulan, yang bertujuan untuk membahas materi-materi yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan pengajaran yang dilakukan guru di kelas.

Temuan lain juga diperoleh peneliti berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan mengenai pelaksanaan KKG Kecamatan Suli sebagai bagian dari manajemen KKG yang telah diungkapkan sebelumnya. Terkait hal tersebut dapat dilihat dari ungkapan Ibu Ramlah selaku anggota KKG Kecamatan Suli yang mengatakan bahwa:

“Seluruh kegiatan yang akan dilakukan KKG Kecamatan Suli itu biasanya yang memberi informasi terkait hal itu adalah sekretaris KKG. Sekretaris KKG akan menghubungi seluruh anggota untuk bertemu dan mendiskusikan pembagian tugas sesuai dengan bidang dan kebutuhan-kebutuhan yang akan digunakan dalam kegiatan-kegiatan KKG. Seperti halnya kegiatan rutin bulanan yang akan diadakan, untuk itu sekretaris akan menghubungi dan menyampaikan pembagian tugas yang telah disepakati untuk kelangsungan kegiatan pertemuan KKG”.⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas yang menjelaskan bahwa pengurus sebagai penggerak dan pengarah (*actuating*) dengan memberikan arahan dan pemberitahuan beragam informasi mengenai pelaksanaan kegiatan seperti pembagian tugas yang diberikan kepada anggota KKG untuk

⁸Arianto (30 Tahun), *Wawancara*, SDN 14 Tangkalasi 18 November 2022

⁹Ramlah (29 Tahun), *Wawancara*, SDN 19 Malela 21 November 2022

menyuksesan kegiatan KKG dibutuhkan kemampuan khusus dari setiap anggota dan ditempatkan dengan tugas yang sesuai dengan bidang yang dimiliki.

d. Pengontrolan KKG Kecamatan Suli

Manajemen KKG yang terakhir yaitu pengontrolan yang dilakukan oleh ketua KKG itu sendiri mulai dari awal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan. Pengontrolan yang dilakukan ketua KKG Kecamatan Suli dengan tujuan agar memastikan semua kegiatan dan program berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Mengenai pengontrolan yang dilakukan ketua KKG Kecamatan Suli, dapat dilihat dari ungkapan Bapak Arianto selaku ketua KKG Kecamatan Suli yang mengatakan bahwa:

“Pengontrolan yang dilakukan sebagai ketua KKG Kecamatan Suli yaitu merangkul semua manajemen yang ada mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan juga pada tahap pengontrolan ini. Tujuan melakukan pengontrolan seluruh manajemen dalam KKG ini supaya seluruh rancangan program dan kegiatan-kegiatan yang telah dibuat sesuai kesepakatan dapat berjalan dengan baik dan lancar seperti yang kita harapkan”.¹⁰

Senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Ronal Teppa selaku sekretaris di KKG Kecamatan Suli bahwa:

“Tahap pengontrolan ini dilakukan oleh ketua KKG sebagai tugas dan kewajibannya sebagai pemimpin yang ingin mengevaluasi dan mengontrol seluruh aktivitas yang ada dalam KKG di Kecamatan Suli ini. Tugas ketua dalam mengontrol mulai dari tahapan perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan demi untuk mengharapkan kemajuan bagi anggota-anggota dan kemajuan KKG itu sendiri”.¹¹

Pernyataan tersebut di atas yang menunjukkan bahwa ketua KKG yang menjadi pengontrol seluruh rangkaian aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh

¹⁰Arianto (30 Tahun), Wawancara, SDN 14 Tangkalasi 18 November 2022

¹¹Ronal Teppa (27 Tahun), Wawancara, SDN 13 Kombong 18 November 2022

anggota dan oknum KKG, sebagai salah satu bentuk tanggung jawab ketua sebagai figur pemimpin yang baik bagi organisasi KKG di Kecamatan Suli.

Pengontrolan yang dilakukan ketua sebagai bentuk tugas penting yang harus diimplementasikan dalam KKG, ketua juga memberikan pengarahan dan memotivasi anggota untuk selalu berinovasi dalam perencanaan, pengorganisasian hingga proses pelaksanaan. Tujuan ketua memberikan arahan dan motivasi kepada anggota dalam KKG dengan harapan para anggota dapat lebih mengembangkan atau meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Mengenai hal tersebut dapat dilihat dari ungkapan Ibu Ramlah selaku anggota KKG di Kecamatan Suli.

“Ketua KKG selalu memberikan arahan untuk melakukan tugas yang dikerjakan secara efektif dan juga selalu memberikan motivasi yang membuat anggota-anggota mempunyai keinginan yang lebih baik lagi untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki, seperti memotivasi saya sebagai seorang guru yang kadang mengeluh dengan kesulitan yang dihadapi dalam proses pengejaran di sekolah. Ketua KKG selalu memberikan semangat dan memotivasi saya agar lebih sabar dan memberikan solusi atas kesulitan yang saya alami”.¹²

Berdasarkan pernyataan tersebut yang menjelaskan bahwa ketua KKG sebagai figur penting dalam KKG di Kecamatan Suli selalu bersikap sebagai pemimpin yang baik dan bertindak sewajarnya sebagai pemimpin dengan cara selalu memberikan arahan dan motivasi kepada anggota agar selalu berupaya dalam meningkatkan atau mengembangkan kompetensi yang dimiliki. Ketua dalam mengontrol seluruh aktivitas dan kegiatan KKG agar sesuai dengan harapan pada saat perencanaan, ketua juga selalu memperhatikan problematika

¹²Ramlah (29 Tahun), Wawancara SDN 19 Malela 21 November 2022

yang dihadapi oleh anggota-anggotanya dan memberikan solusi atas kesulitan yang dihadapi anggota tersebut.

3. Kompetensi Guru SD Negeri di Kecamatan Suli

a. Kompetensi Pedagogik

Setelah mengetahui beberapa manajemen KKG di SD di Kecamatan Suli yang telah di uraikan di atas, maka selanjutnya dapat di ketahui kompetensi guru SDN di Kecamatan Suli. Hal ini dapat dilihat dari ungkapan Bapak Arianto selaku ketua KKG di Kecamatan Suli yang mengatakan bahwa:

“Benar bahwa guru memiliki beberapa kompetensi seperti yang ingin saya sampaikan sedikit bahwa sudah banyak guru yang ingin melengkapi kompetensi yang dimiliki buktinya beberapa guru dalam melengkapi bidang kompetensi pedagogik antaranya, 1) Pemahaman terhadap kurikulum, 2) penyusunan silabus RPP, Prota, bahan ajar, dan lembar kerja siswa atau pendelegasian perwakilan anggota KKG dalam rangka penyusunan bahan ajar, 3) pemahaman model-model pembelajaran bentuk kegiatannya adalah diskusi panel dalam kegiatan KKG mengenai strategi, model, metode, 4) teknik evaluasi/penilaian termasuk cara menyusun soal, *system scoring*, dan tindak lanjut, bentuk kegiatannya adalah pelatihan penyusunan instrument evaluasi”.¹³

Dengan adanya KKG SD Negeri di Kecamatan Suli, guru semakin giat dalam melaksanakan pembelajaran dan mudah dalam kegiatan KKG tersebut beberapa guru yang menjadi perwakilan sekolah mendapat kompetensi diantaranya; 1) pemahaman terhadap kurikulum, 2) penyusunan silabus, RPP, Prota bahan ajar, dan lembar kerja siswa, 3) pemahaman model-model pembelajaran, 4) teknik evaluasi/penilaian seperti soal, *system scoring*, tindak lanjut bentuk kegiatannya adalah kompetensi sosail instrument evaluasi.

¹³Arianto (30 Tahun), *Wawancara*, SDN 14 Tangkalasi 18 November 2022

b. Kompetensi sosial

Mengenai kompetensi sosial dapat dilihat dari ungkapan Bapak Ronald Teppa selaku sekretaris KKG di Kecamatan Suli yang mengatakan dalam wawancara bahwa:

“Menurut saya adanya kegiatan KKG dapat menjalin kekompakkan dan kebersamaan guru khususnya Tingkat SD, sehingga adanya kompetensi sosial terjalin dan bisa memperkuat silaturahmi dan kerja sama yang baik mengenal sekaligus sharing mendapatkan solusi masalah dan memperkaya pengetahuan dan wawasan”.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kompetensi sosial semua pendidik atau guru dapat beretemu secara langsung dalam sebuah forum dapat menimbulkan kerja sama yang baik khususnya Tingkat SD dapat silaturahmi, dan sharing dalam mendapatkan solusi masalah serta memperkaya pengetahuan dan wawasan.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut: (1) mampu dalam menguasai materi pembelajaran, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampuh (2) penguasaan pada standar kompetensi dasar mata pelajaran yang diampuh, (3) mampu dalam mengembangkan materi pembelajaran dengan kreatif dan inovatif,¹⁵ (4) melakukan kegiatan reflektif secara berkesinambungan dalam yang bertujuan untuk mengembangkan keprofesionalan. Hal ini dapat dilihat dari ungkapan Ibu Ramlah selaku anggota KKG di Kecamatan Suli bahwa:

¹⁴Ronal Teppa (27 Tahun), *Wawancara*, SDN 13 Kombong 18 November 2022

¹⁵Departemen Agama RI, *Pedoman Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (KG PAI SD)*, h. 16-17

“Biasanya kami mendapatkan informasi ketika ada salah satu teman guru yang mengikuti sosialisasi atau bimtek. Dari situ pengetahuan baru kami dapat mengenai aturan struktur dan konsep pola pikir keilmuan, mengembangkan pembelajaran dengan kreatif dan senyaman mungkin dan tentang pembaharuan kurikulum, dan sebagainya”.¹⁶

Peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi profesional guru yaitu dimana seorang guru memperoleh informasi KKG dari salah satu teman yang utus untuk mengikuti kegiatan sosialisasi dan bimtek tersebut, mulai dari aturan dan konsep keilmuan, mengembangkan pembelajaran dan pembaharuan kurikulum dan sebagainya.

d. Kompetensi Kepribadian

Berkenan dengan respon dan antusias seorang guru tingkatnya SDN dalam mengikuti kegiatan KKG dapat dilihat dari daftar hadir yang senantiasa diisi setiap ada kegiatan KKG. Dalam setiap hari kegiatan lebih dari 30 peserta hadir mengikuti kegiatan dalam satu tahun terakhir ini, bahkan beberapa kali absensi tanpa seluruhnya hadir mengikuti kegiatan. Hal ini dikuatkan pula oleh pernyataan Bapak Arianto selaku Ketua KKG di Kecamatan Suli yang mengatakan bahwa:

“Respon dari guru-guru SD dalam mengikuti kegiatan KKG rata-rata cukup tinggi terlebih satu tahun terakhir ini, terlihat dari persentase kehadiran dalam daftar absensi. Mungkin ada beberapa sebab. Diantaranya kegiatan KKG saat ini lebih kongkrit sesuai kebutuhan guru dan peran dari pengawas KKG yang tidak jarang memeriksa satu persatu kehadiran guru-guru dalam kegiatan KKG”.¹⁷

Hal ini senada dengan pendapat dari Ibu Ramlah selaku anggota KKG di Kecamatan Suli bahwa:

¹⁶Ramlah (29 Tahun), Wawancara SDN 19 Malela 21 November 2022

¹⁷Arianto (30 Tahun), Wawancara, SDN 14 Tangkalasi 21 November 2022

“Rata-rata guru yang mengikuti kegiatan KKG memberikan respon cukup tinggi sebab dalam KKG sering informasi-informasi yang penting terkait dengan profesi guru. banyak informasi kedinasan yang disampaikan lewat kegiatan KKG sehingga memotivasi guru untuk mengikuti KKG. Saling memberi informasi kepada pihak lain, Informasi terkait tunjangan profesi mulai pendaftaran, seleksi, hingga pencairannya pada masing-masing tahap disampaikan lewat KKG. Kegiatan yang merupakan materi dari PKB guru untuk kenaikan tingkat/jenjang jabatan juga banyak di bahas dalam forum KKG sehingga banyak membantu guru dalam pembuatan materi”.¹⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas yang menunjukkan antusias seorang guru dalam satu tahun terakhir ini sangat lebih tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari di atas absensi guru lebih dari 30 peserta yang mengikuti KKG serta dapat mengetahui informasi seperti tunjangan profesi mulai pendaftaran, seleksi, hingga pencairannya pada masing-masing tahap disampaikan lewat KKG.

4. Dampak Kelompok Kerja Guru Terhadap Kompetensi Guru SD Negeri di Kecamatan Suli

Berdasarkan hasil penelitian peneliti terkait dengan dampak yang ditimbulkan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG). Peneliti menemukan bahwa kegiatan KKG sebagai wadah untuk meningkatkan atau mengembangkan kompetensi guru tentu terdapat dampak yang ditimbulkan, baik itu dampak yang bersifat positif maupun negatif. Berikut peneliti uraikan berdasarkan dampak positif dan negatif.

a. Dampak Positif

Dampak positif yang ditimbulkan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap kompetensi guru SD Negeri di Kecamatan Suli yaitu guru menjadikan KKG sebagai tempat berkumpul untuk membahas masalah yang dihadapi dalam

¹⁸Ramlah (29 Tahun), Wawancara SDN 19 Malela 21 November 2022

kegiatan pembelajaran, mengatasi kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran seperti dalam hal penyusunan administrasi kurikulum dan pembuatan RPP, serta KKG menjadi tempat penyebaran informasi tentang pembaharuan pendidikan.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ronal Teppa mengenai dampak positif yang ditimbulkan dari KKG yaitu guru menjadikan KKG sebagai tempat berkumpul untuk membahas masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari ungkapan Bapak Ronal Teppa selaku sekretaris KKG di Kecamatan Suli yang mengatakan:

“Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam KKG semua memiliki dampak yang baik untuk guru-guru yang datang dan mengikuti KKG. Dampak yang sangat nyata dihasilkan adalah dengan adanya KKG ini, guru menjadikan KKG sebagai tempat untuk melakukan sharing-sharing bagaimana proses belajar mengajar di kelas dan berdiskusi secara bersama-sama untuk mencari solusi dari apa yang dibahas atau persoalan-persoalan yang dibahas antar semua guru. sehingga guru-guru yang terlibat dalam KKG tidak hanya berkumpul tanpa adanya topik yang ingin dibahas dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh sesama guru”.¹⁹

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Ramlah selaku guru SD Negeri dan anggota KKG di Kecamatan Suli menjelaskan dalam wawancara bahwa:

“Dampak yang sangat baik didapatkan dari adanya KKG ini berupa wadah KKG yang menjadi tempat berkumpul guru-guru untuk membahas suatu peristiwa yang terjadi di ruang kelas pada proses pembelajaran atau persoalan-persoalan yang dihadapi oleh guru dalam mengajar siswa. kemudian semua guru akan berdiskusi dan membahas masalah tersebut dan secara seksama mencari jalan terbaik dari persoalan yang dihadapi tersebut, dengan begitu KKG ini menjadi tempat yang tepat untuk guru-guru guna meningkatkan kompetensi yang dimiliki sebagai seorang tenaga pendidik”.²⁰

¹⁹Ronal Teppa (27 Tahun), *Wawancara*, SDN 13 Kombong 18 November 2022

²⁰Ramlah (29 Tahun), *Wawancara* SDN 19 Malela 21 November 2022

Berdasarkan keterangan-keterangan informasi tersebut di atas, yang menunjukkan dampak positif dari KKG terhadap kompetensi guru SD Negeri di Kecamatan Suli yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru-guru sebagai informan yaitu dampaknya guru menjadikan KKG sebagai tempat berkumpul untuk membahas dan memecahkan masalah yang dialami dalam kegiatan pembelajaran.

Dampak positif lainnya yang timbul dari KKG terhadap kompetensi guru yaitu mengatasi kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran, seperti dalam hal penyusunan administrasi kurikulum dan pembuatan RPP, serta pengembangan media pembelajaran dan alat peraga. Hal ini dapat dilihat dari ungkapan Bapak Arianto selaku ketua KKG di Kecamatan Suli yang mengatakan bahwa:

“KKG menjadi wadah yang sangat bermanfaat bagi guru-guru dan tentunya memberikan dampak yang positif bagi peningkatan kompetensi dan kemampuan guru. Dampak KKG untuk guru-guru yakni dengan KKG dapat mengatasi kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran. Guru-guru yang mempunyai kesulitan baik secara individu atau kelompok dapat menyampaikannya ke forum KKG untuk menjadi fokus seluruh pihak KKG dalam membantu kesulitan yang dialami oleh guru tersebut. KKG akan memberikan solusi dan kebijakan yang tepat dalam mengatasi atau menyelesaikan atas problematika yang dialami oleh guru-guru dalam proses pembelajaran, seperti contohnya kesulitan dalam RPP dan lain sebagainya”.²¹

Pernyataan tersebut di atas yang menjelaskan mengenai dampak positif KKG terhadap kompetensi guru yang dimana KKG mengatasi kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran. KKG yang menjadi wadah yang berdampak positif tersebut nyatanya sangat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kompetensi guru dengan cara menawarkan solusi atau kebijakan

²¹Arianto (30 Tahun), Wawancara, SDN 14 Tangkalasi 21 November 2022

yang tepat untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh guru sebagai tenaga pendidik.

Dampak positif terakhir yang ditemukan peneliti dalam wawancara dengan guru sebagai informan yaitu KKG menjadi tempat penyebaran informasi tentang pembaharuan pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari ungkapan Ibu Ramlah selaku anggota KKG di Kecamatan Suli yang mengatakan bahwa:

“KKG juga memberikan dampak baik pada penambahan informasi atau pengetahuan baru bagi guru-guru karena dalam kegiatan-kegiatan KKG yang dilaksanakan seperti persentasi yang dilakukan oleh orang-orang tertentu yang memberikan informasi dan tambahan ilmu pengetahuan yang baru, melalui sebuah penelitian, telaah ataupun kajian ilmiah. Hal ini berarti dampak KKG bagi guru sebagai sarana untuk menyebarluaskan hal-hal baru kepada setiap guru-guru yang ada dalam KKG. Ilmu lama yang dimiliki guru-guru pun dapat disempurnahkan dengan melihat dan memahami informasi baru yang diperoleh dalam kegiatan KKG. Sehingga hasil akhir KKG menjadi tempat yang sangat berharga bagi guru dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki guna untuk kualitas pendidikan yang baik di sekolah”.²²

Senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Arianto selaku ketua KKG di Kecamatan Suli mengatakan bahwa:

“Dampak lain dari adanya KKG dalam meningkatkan atau mengembangkan kompetensi guru yaitu KKG menjadi tempat yang tepat untuk menambah informasi dan pengetahuan, karena di KKG tempat dimana seluruh ide-ide, gagasan dan informasi baru tersebar. Penyebaran informasi inilah yang penting sebab dapat didapatkan dengan mudah jika guru-guru sebagai anggota KKG. Informasi atau pengetahuan didapat dari hasil kegiatan-kegiatan seperti persentasi karya ilmiah, penelitian-penelitian yang menjadi sumber informasi baru bagi seluruh guru-guru yang terlibat dalam KKG tersebut”.²³

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas yang dijelaskan oleh guru-guru yang tergolong dalam KKG dapat dikehutui bahwa dampak lain KKG terhadap kompetensi guru SD Negeri di Kecamatan Suli yakni KKG menjadi tempat

²²Ramlah (29 Tahun), Wawancara SDN 19 Malela 21 November 2022

²³Arianto (30 Tahun), Wawancara, SDN 14 Tangkalasi 21 November 2022

penyebaran informasi tentang pembaharuan pendidikan. Di KKG segala informasi, ide-ide dan pengetahuan-pengetahuan baru ada dalam kegiatan-kegiatan KKG dan informasi ini mudah tersebar secara luas kepada seluruh anggota KKG, tujuannya untuk memberikan informasi penting terkait inovasi atau pembaharuan pendidikan yang akan diimplementasikan di sekolah tempat mengajar masing-masing guru kelas.

b. Dampak Negatif

Selain dampak positif yang ditimbulkan dalam KKG terhadap kompetensi guru kelas SD Negeri di Kecamatan Suli, terdapat pula dampak negatif yang ditemukan oleh peneliti terkait hal tersebut yaitu tuntutan untuk berpikir lebih kritis dan lebih keras lagi, pembagian waktu kerja dan kegiatan KKG, serta kurangnya waktu bersama keluarga.

Dampak negatif yang utama secara umum dikemukakan oleh guru-guru sebagai informan yaitu tuntutan untuk berpikir lebih kritis dan lebih keras lagi. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ronal Teppa selaku sekretaris KKG Kecamatan Suli yang mengatakan bahwa:

“Dampak negatif yang diperoleh kita sebagai anggota maupun pengurus KKG secara tidak sadar yaitu guru-guru KKG diharapkan untuk lebih berpikir lebih kritis dan lebih keras lagi terhadap kewajiban sebagai pendidik untuk meningkatkan taraf pendidikan. Walaupun tidak ada aturan yang mewajibkan untuk berpikir lebih kritis dan keras, namun tetap saja guru-guru selalu diupayakan menjadi lebih dari kemampuannya seperti halnya berpikir kritis dan keras itu. Meskipun hasil akhirnya baik untuk profesionalitas guru-guru, namun menurut saya hal ini kurang tepat dalam meningkatkan kompetensi maupun profesionalitas guru”.²⁴

²⁴Ronal Teppa (27 Tahun), *Wawancara*, SDN 13 Kombong 18 November 2022

Pernyataan tersebut di atas yang diungkapkan oleh pengurus KKG menjelaskan bahwa guru-guru dalam KKG yang dituntut untuk berpikir lebih kritis dan lebih keras lagi, bukalah hal yang sepatutnya dilakukan KKG, meskipun tuntutan yang dimaksud bukan suatu yang wajib namun hal ini dirasakan guru dan pengurus KKG secara tidak sadar menjadi sebuah perintah agar lebih meningkat pemikiran yang kritis dan keras.

Dampak negatif lainnya yang ditemukan peneliti yaitu pembagian waktu kerja dan kegiatan KKG. Guru dalam KKG pasti menerima dampak negatif pada diri sebagai bagian dari KKG salah satunya pembagian waktu kerja dan kegiatan KKG yang terkadang membuat kewalahan dalam mengatur waktu tersebut. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan Ibu Ramlah selaku anggota KKG di Kecamatan Suli yang mengatakan bahwa:

“Sebagai anggota KKG yang aktif terkadang saya kesulitan dalam membagi waktu kerja atau mengajar dengan kegiatan KKG yang dilaksanakan oleh pengurus KKG. Kita sebagai guru yang kewajibannya mengajar di sekolah pada jam kerja yang telah ditentukan menimbulkan penat atau rasa capek, apalagi jika ada tambahan kegiatan KKG yang harus dihadiri demi menambah wawasan pendidikan. Meskipun tidak wajar untuk mengeluh dalam mencapai suatu tujuan, namun pada dasarnya rasa letih dan rasa untuk mengeluh kadang sering muncul. Oleh karena itu, pembagian waktu yang tepat digunakan untuk persoalan ini agar sejalan dengan kewajiban guru dapat terlaksana dengan baik dan terlaksananya kegiatan KKG pun juga tercapai”.²⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas yang menjelaskan mengenai kesulitan guru dalam membagi waktu kerja dan kegiatan KKG yang menjadi dampak negatif dari KKG terhadap kompetensi guru SD Negeri di Kecamatan Suli. Terlihat dari pernyataan tersebut di atas yang menjadi dampak negatif KKG

²⁵Ramlah (29 Tahun), Wawancara SDN 19 Malela 21 November 2022

yaitu pembagian waktu kerja dan kegiatan KKG yang kurang tepat menimbulkan rasa lelah guru-guru dalam menjalankannya karena kerepotan atau kewalahan dalam bekerja sebagai tenaga pendidik dan ingin berpartisipasi dalam kegiatan KKG.

Dampak negatif terakhir yang timbul dari KKG terhadap kompetensi guru SD Negeri di Kecamatan Suli yaitu kurangnya waktu bersama keluarga. sebagai guru menjalankan tugas dan kewajiban menjadi tujuan penting yang harus dilaksanakan meskipun waktu bersama keluarga menjadi berkurang. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru-guru yang terlibat dalam KKG, seperti Bapak Arianto selaku ketua KKG yang menjelaskan dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Dampak lain yang juga sangat dirasakan oleh guru sebagai seorang pengajar yaitu kita menjadi jauh dengan keluarga atau dengan kata lain kurangnya waktu bersama keluarga tersayang. Terkadang dalam sepekan waktu saya hanya dihabiskan untuk bekerja dan mengurus KKG seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan KKG. Hal inilah yang menjadi penyebab saya tidak meluangkan waktu senggang bersama keluarga. Tuntutan untuk selalu tepat waktu dalam melaksanakan kewajiban sebagai guru dan juga sebagai pengurus KKG membuat saya selalu terfokus pada hal tersebut dan menjadi waktu bersama keluarga berkurang karena harus bekerja di sekolah dan di KKG”.²⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dampak yang ditimbulkan KKG terhadap kompetensi guru SD Negeri di Kecamatan Suli yaitu kurangnya waktu bersama keluarga. KKG sebagai wadah atau tempat penting bagi guru-guru untuk memperoleh informasi dan pengetahuan baru guna meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Meskipun KKG memberikan

²⁶Arianto (30 Tahun), Wawancara, SDN 14 Tangkalasi 21 November 2022

manfaat baik pada guru dalam mengembangkan kompetensi maupun profesionalitasnya namun, ada waktu yang berharga juga dengan keluarga yang menjadi berkurang dan interaksi dengan seluruh anggota keluarga menjadi kurang karena tuntutan kewajiban sebagai tenaga pendidik dan aktif dalam KKG membuat guru menjadi kurang meluangkan waktu bersama keluarga.

B. Pembahasan

Menurut pendapat dari Alisa Alfina, Farida Hanum mengatakan bahwa dibutuhkan seorang pemimpin yang mampu memiliki strategi dan *skill* khusus dalam mewujudkan perubahan kegiatan organisasi. Pemimpin perubahan hendaknya memiliki wawasan yang luas dan mampu mengkomunikasikan visi dan misi organisasi pada anggotanya. Pemimpin perubahan serta strategi melakukannya. Maka pemimpin yang visioner, memiliki cara berfikir yang maju dan positif, memiliki *skill*, memiliki kesungguhan dan kemampuan untuk bertindak dan tahan cobaan.²⁷

Menurut pendapat Harun Al Rasyid mengenai kelompok kerja guru mengatakan bahwa peran KKG dan perspektif guru merupakan (1) sebagai wadah untuk menambah wawasan guru, (2) sebagai suatu program peningkatan kompetensi guru selama guru memegang jabatan guru, (3) sebagai wadah untuk memusyawarahkan kegiatan pendidikan/memecahkan masalah yang ada di sekolah masing-masing untuk mencapai tujuan bersama, (4) sebagai wadah untuk

²⁷Alisa Alfina, Farida Hanum *Keefektifan Manajemen Kelompok Kerja Guru Taman Kanak-Kanak Gugus 1 TK Kecamatan Manguharjo* “TK Al Irsyad Madiun, Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan Volume 2, Nomor 1”. (2014)

meningkatkan kualitas pendidikan di SD, (5) sebagai wadah dalam pembinaan kemampuan professional guru, pelatihan dan, teknologi.²⁸

Pendapat Sarmadhan Lubis mengemukakan pendapatnya bahwa dalam meningkatkan kemampuan seorang pendidik melalui KKG seorang guru mampu menguasai karakteristik bahan ajar dan karakteristik peserta didik. Karakteristik meliputi, potensi, sikap, minat, akhlak mulia, dan personalita peserta didik. Guru harus memahami bagaimana peserta didik belajar dan mampu meningkatkan minat pada mata pelajaran dan meningkatkan motivasi belajar.²⁹

Pendapat dari Sukirman mengenai hambatan mempengaruhi tercapainya efektivitas kerja yaitu; (1) Karakteristik organisasi, (2) Karakteristik organisasi, (3) Karakteristik guru, (4) Karakteristik kebijaksanaan dan praktek manajemen.³⁰

Peneliti dapat menyimpulkan dari beberapa jurnal di atas bahwa peran Kelompok Kerja Guru sangat berpengaruh dilihat dari karakteristik seorang guru meliputi; (1) sebagai wadah untuk menambah wawasan guru, (2) sebagai suatu program peningkatan kompetensi guru selama guru memegang jabatan guru, (3) sebagai wadah untuk memusyawarahkan kegiatan pendidikan/memecahkan masalah yang ada di sekolah masing-masing untuk mencapai tujuan bersama, (4) sebagai wadah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD, (5) sebagai wadah dalam pembinaan

²⁸Harun Al Rasyid, *Fungsi Kelompok Kerja Guru (KKG) Bagi Pengembangan Keprofesionalan Guru Sekolah Dasar*, Nomor 2. (2015), h. 143

²⁹Sarmadhan Lubis, *Peningkatan Profesionalitas Guru PAI melalui Kelompok kerja Guru (KKG)*, Jurnal At Tariqah Vol.2 No. 2 (2017).

³⁰Sukirman *Efektivitas Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Peningkatan Kompetensi Guru*. Vol. 4, No.1, (2020).

KKG tidak terlepas dari seorang pemimpin dan pendidik yang terdapat di lingkungan sekolah yang mampu memiliki strategi dan *skill* khusus dalam mewujudkan perubahan kegiatan organisasi. Pemimpin perubahan hendaknya memiliki wawasan yang luas dan mampu mengkomunikasikan visi dan misi organisasi pada anggotanya. Serta karakteristik meliputi, potensi, sikap, minat, akhlak mulia, dan personalita peserta didik. Guru harus memahami bagaimana peserta didik belajar dan mampu meningkatkan minat pada mata pelajaran.

1. Manajemen Kelompok Kerja Guru di SD Negeri Kecamatan Suli

Ruang lingkup manajemen KKG bisa terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan. Perencanaan yaitu merencanakan apa yang akan menjadi kegiatan dalam pertemuan KKG yang biasa dinamakan program kerja guru. Pengorganisasian meliputi kepemimpinan, koordinasi dan kerjasama anggota, pelaksanaan merupakan pelaksanaan program yang sudah direncanakan, dan pengontrolan merupakan kegiatan monitoring terhadap pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa manajemen KKG meliputi latar belakang serta tujuan atau hasil yang di harapkan. Program KKG secara desain ada seperti pembuatan media pembelajaran, silabus, RPP, Modul Ajar, Prota dan Promes terlepas dari itu KKG tidak bisa terjalan jika manajemen di dalamnya tidak baik maka perlu adanya Perencanaan, Pengorganisasian Pelaksanaan dan Pengontrolan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pada Tahap perencanaan program kegiatan KKG, evaluator mengumpulkan data yang terkait langsung dengan kegiatan KKG SD yang akan direncanakan dan mengarah pada pemenuhan kebutuhan diidentifikasi pada tahap satu. Dalam tahap perencanaan ini program dievaluasi dengan cermat untuk mengetahui apakah perencanaan kegiatan KKG telah disusun berdasarkan hasil kebutuhan.

Perencanaan sangat penting dalam proses manajemen KKG. Semua aktivitas manajemen tidak bisa berjalan tanpa ada perencanaan. KKG memerlukan perencanaan agar setiap kegiatannya efektif bisa bermanfaat untuk guru dalam upaya meningkatkan kompetensinya. Dalam perencanaan KKG hakikatnya adalah proses pengambilan keputusan kegiatan apa yang akan dilakukan di setiap pertemuan KKG yang bisa meningkatkan kompetensi KKG.

b. Pengorganisasian

Pada tahap pengorganisasian dapat memutuskan bagaimana cara terbaik untuk mengelompokkan aktifitas dan sumber organisasi. Pengorganisasian merupakan proses bagaimana mengkoordinasi orang-rang dalam organisasi kegiatan KKG supaya dalam melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan dan diprogramkan dapat sesuai.

Pengorganisasian adalah memutuskan bagaimana cara terbaik untuk mengelompokkan aktivitas dan sumber daya organisasi. Pengorganisasian merupakan proses bagaimana mengkoordinasi anggota dalam organisasi supaya dalam melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan dan diprogramkan bisa sesuai dengan perencanaan.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam KKG adalah sangat penting karena dalam pelaksanaan bisa dilihat bagaimana kualitas seluruh oknum dalam KKG dan apakah KKG benar-benar sudah bisa memenuhi fungsinya sehingga bisa mencapai tujuan KKG yang sesungguhnya. Keefektifan pelaksanaan dalam KKG diukur dengan melihat ketepatan waktu pelaksanaan, antusias anggota, dan keberadaan narasumber, semua ini harus diperhatikan dengan baik agar pelaksanaan sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati.

d. Pengontrolan

Pengontrolan merupakan proses untuk melihat dampak dari program atau kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Pengontrolan adalah salah satu proses manajemen untuk mengetahui apakah program telah dilaksanakan dengan baik, sesuai target yang diharapkan. Dengan adanya pengontrolan akan diketahui apakah dalam proses pelaksanaan program terdapat kendala. Pengontrolan akan efektif bila ada standar program sebagai acuan keberhasilan pelaksanaan, proses monitoring dilakukan secara konsisten, dan ada pelaporan hasil kegiatan.

Pengontrolan salah satu merupakan cara untuk meningkatkan mutu manajemen. Pengontrolan yang dilakukan secara terus menerus rutin akan mencegah permasalahan dan akan membentuk kebiasaan baru yaitu terbiasa untuk selalu menyempurnakan pelaksanaan. Dampaknya akan diperoleh hasil yang maksimal dan bisa mengetahui letak kebaikan dan keburukan sebuah perencanaan.

Peran penting menejemen KKG dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri di Kecamatan Suli memiliki korelasi yang erat karena guru-guru yang terlibat dalam KKG dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya tingkat Sekolah Dasar menyelenggarakan program kegiatan KKG dengan berpacu pada kalender pendidikan dengan melihat peran efektif dan hari efektif.

Dianalisis berdasarkan kebutuhan proriaritas kebutuhan anggota KKG dengan beberapa model, seperti model pembelajaran langsung, dengan menghadirkan narasumber atau pemandu materi yang akan disampaikan dalam kegiatan KKG dapat memberikan informasi atau pengetahuan yang baru bagi guru-guru sebagai anggota dalam KKG.

2. Kompetensi Guru SD Negeri di Kecamatan Suli

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan teknis dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkenan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengolahan pembelajaran yang mendidik dan dailogis. Secara substansitif, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³¹ Sedangkan dalam permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengolhana pembelajaran siswa yang

³¹ J.B Situmorang dan Winarno, *Pendidikan profesi & Sertifikasi Pendidik*, (Klaten ;Saka Mitra Kompetensi, 2008), h. 23.

sekurang-kurangnya meliputi hal-hal;³²(1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran, (2) pemahaman terhadap peserta didik, (3) perencanaan pembelajaran, (4) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik.

Selanjutnya dalam pedoman Kelompok Kerja Guru SDN di Kecamatan Suli disebutkan bahwa kegiatan KKG SD dalam bidang pendidikan peningkatan kompetensi pedagogic antara lain; (1) pemahaman terhadap kurikulum, bentuk kegiatannya adalah penyusunan silabus, RPP, Prota (program tahunan), promes (program semester, (2) penyusunan perwakilan anggota KKG dalam rangka penyusunan bahan ajar dan lembar kerja siswa, (3) pemahaman model-model pembelajaran dan metodologi, bentuk kegiatannya adalah diskusi panel dalam kegiatan KKG mengenai strategi, model pada peserta didik, (4) teknik evaluasi/penilaian, termasuk cara menyusun soal, system *scoring*, dan lanjut, bentuk kegiatannya.

Tabel 4.2
Kompetensi Pedagogik Guru dalam Kegiatan KKG

No	Kegiatan KKG	Unsur Kompetensi pedagogik yang relevan (permendiknas No. 16/2007)	Kompetensi pedagogik guru
1.	Menyusun program tahunan, program semester, dan analisis hari aktif pembelajaran	Pemahaman terhadap kurikulum wawasan atau landasan kependidikan	Guru mampu menganalisa kurikulum dan membuat program pembelajaran
2.	Membuat analisis Standar Kompetensi (SK) Kompetensi Dasar (KD) dan materi KKG di awal tahun		Guru memiliki program pembelajaran dan administrasi embelajaran
3.	Menyusun silabus, RPP		

³² Jamil Suprihatingrum Guru, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media,) 2013, h. 101-103.

	(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) di awal semester secara bersama-sama		Meringankan beban guru dalam pembuatan administrasi pembelajaran
4.	Penyusunan program evaluasi dan tindak lanjut	Pemahaman teknik evaluasi/penilaian	Guru mampu melakukan evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran

Apabila dibandingkan antara realita kegiatan KKG dan Aspek pedagogic sesuai Peremendiknas No. 16 Tahun 2007 sebagaimana disajikan dalam tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, kompetensi KKG di Kecamatan Suli banyak yang berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru analisa hari hari efektif dan program pengajaran, persiapan dan administrasi guru dalam mengajar, pengolahan kelas dan model pembelajaran, dan evaluasi tindak lanjut peserta didik.

Sebagai masukan yang membangun, program-program yang terkait model pembelajaran, alat peraga, penggunaan IT meskipun relatif masih minim dilakukan perluh ditambahkan meskipun terkendala waktu, biaya dan sumber manusia. Salah satu solusi program yang dianggap perlu atau bekerja sama dengan instansi lain berupa pengajuan proposal agar kegiatan KKG tiap tahunnya dapat terlaksana.

Peningkatan kualitas diri tersebut ditunjukkan pada peran aktif guru di SD Kecamatan Suli, melalui wadah KKG SD terkait diskusi dan bekerja sama secara baik dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Guru menguasai secara mendalam bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta cara mengajarnya kepada peserta didik, guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan dapat belajar dari pengalaman dirinya maupun orang lain.

Kemudian yang lebih penting lagi yaitu guru memahami potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang kemudian dikembangkan agar lebih optimal.

b. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru yakni mampu berinteraksi dengan baik kepada peserta didik, orang tua, masyarakat dan orang-orang yang ada di sekitar dirinya.

Menurut Mulyasa, guru merupakan makhluk sosial, yang masyarakat dan lingkungannya, sehingga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik serta masyarakat sekitar.

Kompetensi sosial seorang guru sekurang-kurangnya meliputi kompetensi yaitu: (1) berkomunikasi lisan, tulis atau isyarat secara santun, (2) menggunakan teknologi komunikasi informasi secara fungsional (3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, (4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta nilai yang berlaku, (5) menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.³³

Sebagaimana disebutkan dalam Pedoman Kelompok Kerja, kegiatan KKG merupakan realisasi dari kompetensi sosial yaitu: (1) menyelenggarakan kunjungan ke tempat bersejarah atau studi banding, (2) menyelenggarakan koperasi pada lingkup guru SD, (3) menjalin hubungan silaturahmi, (4) membangun kerja sama antar sekolah, guru-guru, ataupun peserta didik dengan masyarakat.

³³Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.173

Berdasarkan hasil wawancara dan menelaah program kerja KKG SDN di Kecamatan Suli, secara umum sudah menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kompetensi sosial di SD Kecamatan Suli. Hal ini dapat dilihat dari beberapa program kerja yang secara signifikan pada peningkatan kompetensi sosial diantaranya: (1) mengkordinasi/melaksanakan kegiatan santunan yatim piatu, (2) mengkordinasi/mengadakan kegiatan sosial untuk guru-guru yang memasuki purna tugas, guru dan keluarga guru sakit, meninggal atau tertimpa bencana, (3) menjalin kerja sama dengan pihak instansi lain dalam kegiatan KKG. (4) mengkordinasi/melaksanakan kegiatan KKG secara bergilir di semua SD.

Tabel 4.3
Kompetensi Sosial guru dalam kegiatan KKG

No	Kegiatan KKG	Unsur kompetensi social yang relevan (menurut mulyasa)	Kontribusi terhadap kompetensi Social guru
1.	Mengkordinasikan/melaksanakan kegiatan santunan yatim piatu	Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan	Guru memiliki hubungan yang baik dengan sesama guru, keluarga guru, tenaga pendidik dan masyarakat sekitar
2.	Mengkordinasikan/mengadakan kegiatan sosial untuk guru-guru yang terdampak musibah baik itu sakit, meninggal, atau tertimpa bencana lainnya.		
3.	Menjalin kerja sama dengan pihak instansi lain.	Membangun kerja sama antar sekolah, guru-guru, pendidik, dan masyarakat	Menjalin hubungan yang harmonis dengan keluarga besar dan semua SD yang di Kecamatan Suli sekaligus dapat mengambil sisi positif dari tempat yang dikunjungi
4.	Melaksanakan kegiatan KKG bergilir di semua SD		

Dari perbandingan dari kegiatan KKG dan aspek kompetensi sosial menurut E. Mulyasa sebagaimana disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa

kegiatan kelompok kerja guru terhadap peningkatan kompetensi social guru terutama menjalin hubungan harmonis antara sesama guru, tenaga pendidik dan kependidikan, instansi pendidikan di Kecamatan Suli dan masyarakat sekitar.

c. Kompetensi Profesional

Menurut Mulyasa, karakteristik guru yang dinilai kompetensi secara professional adalah mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik, mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik, mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan sekolah, mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran dalam kelas.³⁴ Sedangkan Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi professional guru adalah suatu kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam agar peserta didik dapat memenuhi standar nasional pendidikan. Guru mampu dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan profesionalisme.

Berdasarkan UU No 16 Tahun 2007 kompetensi professional yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut; (1) mampu dalam menguasai materi pembelajaran, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) penguasaan pada standar kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, (3) mampu mengembangkan materi pembelajaran dengan kreatif dan inovatif, (4) melakukan kegiatan reflektif secara berkesinambungan

³⁴ Jamil Suprihatin, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Ar-Ruzz Media, Jogjakarta,) 2013, h. 119

dalam yang tujuan untuk mengembangkan keprofesionalan, (5) mampu dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.³⁵

Berdasarkan pengamatan peneliti pada kegiatan KKG Kecamatan Suli, secara umum sudah menunjukkan kontribusinya terhadap peningkatan kompetensi professional guru di Kecamatan Suli. Hal ini dapat dilihat dari beberapa program kerja yang secara signifikan berkontribusi pada peningkatan kompetensi professional di antaranya; (1) pembahasan tentang permasalahan peserta didik, pembuatan dan pemanfaatan media yang berkaitan dengan mata pelajaran, (2) mengirim perwakilan guru SD untuk mengikuti pelatihan setiap kali ada pelatihan KKG, (3) menkoordinasi pelaksanaan diseminasi kebijakan baru, (4) menyiapkan tutor dari luar bilamana diperlukan, (5) mengadakan sosialisasi terkait pengembangan guru kinerja berkelanjutan pada kegiatan KKG. Adapun kontribusi kompetensi professional guru dalam kegiatan KKG.

Tabel 4. 4
Kompetensi Profesional Guru terhadap Kegiatan KKG

No	Kegiatan KKG	Unsur Kompetensi Profesional yang relevan (Permendiknas No. 16/ 2007)	Kontribusi terhadap kompetensi sosial guru
1.	Pembahasan tentang permasalahan peserta didik pembuatan dan pemanfaatan media yang berkaitan dengan pelajaran	Mampu dalam menguasai materi pembelajaran, ststruktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang di ampu	Guru lebih efektif dalam mengolah kelas, mampu menerapkan media pembelajaran secara tepat, semakin kreatif dan inovatif.
2.	Mengirim perwakilan guru untuk mengikuti pelatihan setiap kali ada pelatihan KKG	Mampu dalam mengembangkan materi pembelajaran dengan kreatif dan inovatif	
3.	Mengkordinasi pelaksanaan diseminasi kebijakan baru (baik aturan	Mampu dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam	

³⁵ Departemen Agama RI, *Pedoman Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar(KG PAI SD)*, h. 16-17.

	pemerintah maupun sarana IT	pengembangan diri Melakukan kegiatan reflektif secara berkesinambungan dalam yang bertujuan untuk mengembangkan keprofesionalan	Guru mengetahui kebijakan terbaru terkait pendidikan dan dapat menyesuaikan kebijakan baru tersebut
4.	Menyiapkan tutor dari luar bilaman diperlukan		
5.	Mengadakan sosialisasi terkait pengembangan profesi guru dalam hal administrasi kepegawaian dalam penilaian kinerja berkelanjutan		

Berdasarkan perbandingan antara kegiatan KKG dan aspek kompetensi professional menurut Permendiknas No. 16/2007 sebagaimana disajikan dalam tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam kegiatan KKG terutama dalam penyesuaian diri guru terhadap kebijakan baru pemerintah.

Berdasarkan uraian diatas kompetensi dalam kegiatan KKG di Kecamatan Suli banyak memberikan kontribusi pada kompetensi professional guru.ada baiknya apabila kegiatan yang mengacu pada peningkatan professional guru terutama tentang peran dan fungsi guru dalam pembelajaran di kelas porsinya ditingkatkan sehingga seimbang dengan pembahasan terkait pengembangan karier kepegawaian.

d. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian mencakup lima kompetensi utama yakni: (1) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, social dan kebudayaan nasional Indonesia, (2) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat (3) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa (4) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab

yang tinggi serta bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, dan (5) menjunjung tinggi kode etik profesi guru.³⁶

Berdasarkan pengamatan peneliti dan telaah program kerja KKG pada Kecamatan Suli, beberapa program sudah mengarah dan menunjukkan kontribusinya terhadap peningkatan kompetensi kepribadian guru di Kecamatan Suli. Hal ini dapat dilihat dari beberapa program kerja yang secara signifikan berkontribusi pada: (1) mengkoordinasi/mengadakan kegiatan pembinaan mental/siraman rohani dalam kegiatan KKG, (2) mengkoordinasi/pelaksanaan pesantren kilat di bulan Ramadhan, (3) mengkoordinasi pelaksanaan do'a bersama menjelang ujian akhir, (4) mengkoordinasi pelaksanaan santunan yatim atau memberi sedekah kepada yang lebih membutuhkan.

Adapun kontribusi kompetensi kepribadian terhadap kegiatan KKG dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 5
Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Kegiatan KKG

No	Kegiatan KKG	Unsur Kompetensi Kepribadian yang relevan (Permendiknas No. 16/2007)	Kontribusi terhadap kompetensi sosial guru
1.	Mengkoordinasi/mengadakan kegiatan pembinaan karakter (mental) siraman rohani dalam kegiatan KKG	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, social dan kebudayaan nasional	Guru mendapatkan penyegaran rohani dan pembinaan karakter singga diharapkan terbina menjadi pribadi yang dapat menjadi panutan
2.	Mengkoordinasi pelaksanaan pesantren kilat pada bulan Ramadhan dan kegiatan ibadah		Menanamkan karakter dan pribadi yang baik tidak hanya guru sebagai figure namun juga baik kepada peserta didik
3.	Mengkoordinasi pelaksanaan	Manampilkan diri sebagai	Menanamkan karakter

³⁶Permendiknas No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru.

	do'a bersama	pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	peduli pada sesama dan meneledani pribadi tokoh, panutan umat
4.	Menyiapkan tutor dari luar bilaman diperlukan		

Berdasarkan perbandingan antara kegiatan di KKG dan aspek kompetensi kepribadian menurut Permendiknas No. 16/007 sebagaimana disajikan dalam tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dapat meningkat dalam kegiatan KKG Kecamatan Suli. Hal ini dapat dilihat terutama dalam pembinaan karakter guru, melakukan kegiatan yang bisa diteladani oleh peserta didik seperti santunan yatim dan mengasihi sesama, mengadakan peringatan hari besar untuk mengenang dan meneladani tokoh panutan umat tidak hanya untuk guru tetapi juga peserta didik dan warga sekolah pada umumnya, serta pembiasaan karakter islami seperti do'a bersama menjelang ujian, mengucapkan salam, berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, melakukan ibadah.

3. Dampak Kelompok Kerja Guru Terhadap Kompetensi Guru SD Negeri di Kecamatan Suli

Keberadaan KKG tentunya mempunyai berbagai manfaat dan juga dampak yang begitu besar. Dampak tersebut dapat dirasakan oleh berbagai pihak diantaranya guru sebagai anggota KKG. Adapun dampak yang ditimbulkan dari KKG terhadap kompetensi guru kelas ada yang bersifat positif dan negatif. Berikut pemaparan dampak yang ditimbulkan KKG terhadap kompetensi guru di Kecamatan Suli.

a. Dampak Positif

Dampak positif yang ditimbulkan KKG terhadap kompetensi guru kelas yaitu sebagai berikut:

- 1). Guru menjadikan KKG sebagai tempat berkumpul untuk membahas masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran

KKG menjadi tempat berkumpul seluruh anggota dalam hal ini guru-guru dari berbagai sekolah yang berdiskusi membahas kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Guru berkumpul dengan alasan tersebut dengan tujuan untuk sharing-sharing dengan sesama tenaga pendidik dan mencari cara yang tepat untuk kesulitan-kesulitan yang dihadapi tersebut.

- 2). Mengatasi kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran

KKG mengatasi kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran. KKG yang menjadi wadah yang berdampak positif yang sangat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kompetensi guru dengan cara menawarkan solusi atau kebijakan yang tepat untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh guru sebagai tenaga pendidik. Problematika yang dihadapi guru sebagai tenaga pendidik di sekolah akan dibahas dalam forum KKG dan akan memberikan solusi yang efektif bagi masalah yang dihadapi tenaga pendidik.

- 3). KKG menjadi tempat penyebaran informasi tentang pembaharuan pendidikan

Dampak lain KKG terhadap kompetensi guru SD Negeri di Kecamatan Suli yakni KKG menjadi tempat penyebaran informasi tentang pembaharuan pendidikan. Di KKG segala informasi, ide-ide dan pengetahuan-pengetahuan baru

ada dalam kegiatan-kegiatan KKG dan informasi ini mudah tersebar secara luas kepada seluruh anggota KKG, tujuannya untuk memberikan informasi penting terkait inovasi atau pembaharuan pendidikan yang akan diimplementasikan di sekolah tempat mengajar masing-masing guru.

b. Dampak Negatif

Dampak negatif yang ditimbulkan KKG terhadap kompetensi guru yaitu sebagai berikut:

1). Tuntutan untuk berpikir lebih kritis dan lebih keras

KKG menjadi wadah yang sangat bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Namun dilain sisi KKG juga memberikan dampak yang negatif bagi guru-guru dalam KKG. Guru sebagai anggota KKG dituntut untuk berpikir lebih kritis dan lebih keras lagi, meskipun tuntutan yang dimaksud bukan suatu yang wajib namun hal ini dirasakan guru dan pengurus KKG secara tidak sadar menjadi sebuah perintah agar lebih meningkatkan pemikiran yang kritis dan keras.

2). Pembagian waktu kerja dan kegiatan KKG

Dampak KKG terhadap kompetensi guru juga timbul dari kesulitan guru dalam membagi waktu kerja dan kegiatan KKG yang menjadi dampak negatif dari KKG terhadap kompetensi guru SD Negeri di Kecamatan Suli. Terlihat guru dalam pembagian waktu kerja dan kegiatan KKG yang kurang tepat menimbulkan rasa lelah guru-guru dalam menjalankannya karena kerepotan atau kewalahan dalam bekerja sebagai tenaga pendidik dan ingin berpartisipasi dalam kegiatan KKG.

3). Kurangnya waktu bersama keluarga

KKG sebagai wadah atau tempat penting bagi guru-guru untuk memperoleh informasi dan pengetahuan baru guna meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Meskipun KKG memberikan manfaat baik pada guru dalam mengembangkan kompetensi maupun profesionalitasnya namun, ada waktu yang berharga juga dengan keluarga yang menjadi berkurang dan interaksi dengan seluruh anggota keluarga menjadi kurang karena tuntutan kewajiban sebagai tenaga pendidik dan aktif dalam KKG membuat guru menjadi kurang meluangkan waktu bersama keluarga.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang manajemen Kelompok Kerja Guru (KKG) dan dampak terhadap kompetensi guru di SD Negeri di Kecamatan Suli penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen Kelompok Kerja Guru di SD Negeri kecamatan Suli. Manajemen KKG meliputi latar belakang serta tujuan yang diharapkan, mulai dari perencanaan KKG, pengorganisasian KKG, pelaksanaan KKG, dan Pengontrolan KKG. Kompetensi Guru SD Negeri di Kecamatan Suli dilihat dari kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) sangat memiliki peranan penting dalam meningkatkan kompetensi guru di sekolah karena sangat membantu dalam semua kegiatan disekolah, dilihat dari aspek kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian yang telah diimplementasikan dengan baik oleh KKG untuk guru.
2. Dampak Kelompok Kerja Guru Terhadap Kompetensi Guru SD Negeri di Kecamatan Suli. Dampak yang ditimbulkan dari KKG terhadap kompetensi guru SD Negeri di Kecamatan Suli yaitu dampak positif meliputi (a) guru menjadikan KKG sebagai tempat berkumpul untuk membahas masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran, (b) mengatasi kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran, (c) KKG menjadi tempat penyebaran informasi tentang pembaharuan pendidikan. Sedangkan dampak negatif meliputi (a)

tuntutan untuk berpikir lebih kritis dan lebih keras, (b) pembagian waktu kerja dan kegiatan KKG, (c) kurangnya waktu bersama keluarga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diharapkan dapat memberikan beberapa sumbangan pemikiran yang sekiranya mungkin dapat diterapkan upaya manajemen pada KKG dalam peningkatan kompetensi guru disekolah. Adapun hal yang dapat penulis rekomendasikan antara lain :

1. Untuk guru

- a. KKG di buat sebagai wadah *sharing* sesama guru lainnya dan forum untuk meningkatkan kompetensi guru, sehingga tersebut. Jika setahun terakhir ini tingkat kehadiran cukup tinggi hendaknya kondisi tersebut dapat dipertahankan.
- b. Dalam hal mengikuti kegiatan KKG SD Negeri di Kecamatan Suli diupayakan tidak mengganggu jalannya kewajiban mengajar di kelas sebab bagaimanapun mengajar adalah tugas utama. Hal itu bisa dilakukan lewat komunikasi yang baik kepada kepala sekolah dan guru lainnya.
- c. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan manajemen pendidikan pada khususnya, dalam peningkatan kompetensi guru.
- d. Penelitian ini dapat menjadi inspirasi dalam mencapai tujuan sekolah khususnya kompetensi guru kelas.

2. Untuk Pengurus KKG

- a. Kegiatan KKG hendaknya memberikan ruang pembinaan terhadap semua kompetensi guru secara proposional.
- b. Mampu memberikan pengarahan secara terus menerus kepada guru agar memiliki motivasi yang tinggi untuk senantiasa mengembangkan potensi dan kompetensi yang di milikinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abū ‘Abd Allah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-Bukhāriy, *Sahih al-Bukhāriy*, Juz I Beirut: Dar al-Fikr, 1401 H./1981 M.
- Alisa Alfina, Farida Hanum *Keefektifan Manajemen Kelompok Kerja Guru Taman Kanak-Kanak Gugus 1 TK Kecamatan Manguharjo “ TK Al Irsyad madiun, Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan Volume 2, Nomor 1”*. (2014)
- Aprilinda Mutiara, *Perkembangan Guru Profesionaldi Era Revolusi Industri 4.0*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 12 Januari 2019
- Arifin Zainal, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*.
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG*, Jakarta, Dirjen PMPTK, 2009
- Depdiknas, *Rambu-rambu Pengembangan Kegiatan KKG*.
- Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta: Gaya Media, 2013
- Diterjemahkan dengan bantuan software hadis, *Kitab Sembilan Imam*. Lidwa Pustaka, 2014.
- Departemen Agama Jawa Timur, *Pedoman Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam KKG PAI pada Sekolah Dasar*, Surabaya: 2006/2007
- Departemen Agama RI., *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Semarang: Asy-Syifa’: 2001.
- Ely Rahmawati *Analisis Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Manager dalam Mencapai Prestasi Sekolah SDN Kandang sapi 1 Kota Pasuruan* 2016
- Harun Al Rasyid, *Fungsi Kelompok Kerja Guru (KKG)Bagi Pengembangan Keprofesionalan Guru Sekolah Dasar*, Nomor 2. (2015).
- H. Koontz & O’Donnel, *Principle of Management an Analyses of Management Function*, Fourth Edition, Mc. Graw Hill Book, Co. N. Y. 1968.

Imam Suryadi, “*Peran Organisasi Pengembangan Profesi Guru (MGMP, KKG) untuk Meningkatkan Kualitas Guru Sehubungan dengan Sertifikasi Guru*”, Makalah Palembang: Kanwil Kemenag Sum-Sel, 2012.

Jana Siti Nor, *Pengantar Manajemen*, Jawa Timur: Nawa Litera, 2023.

Julia Ratna, *Peran KKG dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*, Yogyakarta. Pustaka Felika, 2010

Kunandar, *Guru Profesonal, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008

Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*.(Jakarta:Bumi Aksara, 2008)

Mutiara Aprillinda, *Perkembangan Guru Profesional di Era Revolusi Industri 4.0*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, (Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 12 Januari 2019), h. 600. Diakses pada 25 Agustus 2020

Maman Ukkas, *Manajemen, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*, Bandung: Agnini, 2014.

M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul*, Lombok: Holistica, 2012.

Mochamad Heru Riza, DKK. *Pengantar Manajemen & Bisnis*, Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023.

Munir A. Aziz, *Program Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2002

Ratna Julia, *Peran KKG dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*, Yogyakarta. Pustaka Felika, 2010

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Rahmawati Ely *Analisis kinerja kepala sekolah sebagai manager dalam mencapai prestasi sekolah SDN Kandangsapi 1 Kota Pasuruan* 2016.

Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Fermana, 2006.

Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.

Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*.

Saondi, Ondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, Bandung: Refika Aditama, 2010.

Sarmadhan Lubis, *Peningkatana Profesionalitas Guru PAI melalui Kelompok kerja Guru (KKG)*, Jurnal At Tariqah Vol.2 No. 2 (2017).

Siti Murni Nur, *Peran Kelompok Kerja Guruu (KKG) dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar di Gugus 1 Baruga Kota Kendari*, Jurnal Wakapendik, Vol. 2 No. 5, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, Bandung: Alfabet, 2010

Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen dan Kempemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010

Suryadi Imam, “*Peran Organisasi Pengembangan Profesi Guru (MGMP, KKG) untuk Meningkatkan Kualitas Guru Sehubungan dengan Sertifikasi Guru*”, Makalah Palembang: Kanwil Kemenag Sum-Sel, 2012

Sukirman *Efektivitas Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Peningkatan Kompetensi Guru*. Vol. 4, No.1, (2020)

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008

Zainal Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*, Cet. 1; Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018.

N

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Informan :

1. Kepala Sekolah
2. Ketua KKG
3. Sekretaris KKG
4. Anggota KKG 1
5. Anggota KKG 2

a. (Perencanaan)

1. Latar belakang penyelenggaraan KKG?
2. Tujuan penyelenggaraan KKG?
3. Sasaran penyelenggaraan KKG?
4. Capaian setelah penyelenggaraan KKG?
5. Persiapan sebelum menyelenggarakan KKG?

a. Peserta :

persyaratan untuk peserta KKG?
Tes sebelum mengikuti KKG?

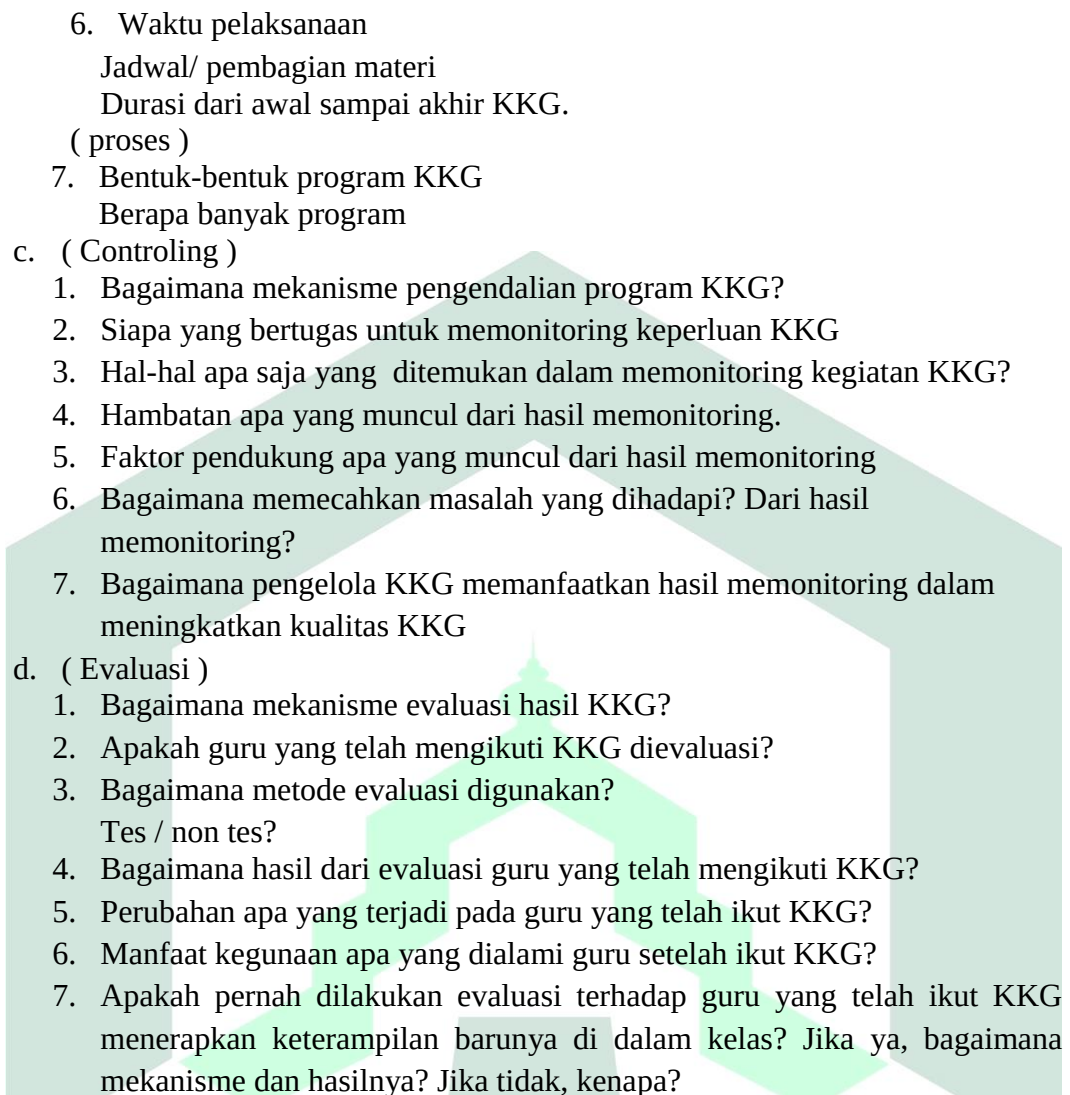
b. Panitia KKG

Persyaratan untuk panitia KKG

6. Pembicara/ pematari/ mentor
7. Syarat” / kualifikasi mentor
8. Sosialisasi kualifikasi KKG?

b. (Organezing)

1. Struktur keanggotaan atau kepengurusan KKG Kec. Suli?
2. System/ mekanisme penetapan struktur keanggotaan.
3. Pematari/ pembicara
4. Bagaimana mekanisme penetapan pembicara.
Syarat” pembicara.
Kurikulum
5. Kurikulum apa yang digunakan ?
Materi apa yang disampaikan?
Bahan ajar/ modul / perangkat yang digunakan selama KKG?
Media yang digunakan
Fasilitas pembelajaran yang digunakan
Sarana prasarana yang digunakan

- 
6. Waktu pelaksanaan
 - Jadwal/ pembagian materi
 - Durasi dari awal sampai akhir KKG.
 - (proses)
 7. Bentuk-bentuk program KKG
 - Berapa banyak program
 - c. (Controlling)
 1. Bagaimana mekanisme pengendalian program KKG?
 2. Siapa yang bertugas untuk memonitoring keperluan KKG
 3. Hal-hal apa saja yang ditemukan dalam memonitoring kegiatan KKG?
 4. Hambatan apa yang muncul dari hasil memonitoring.
 5. Faktor pendukung apa yang muncul dari hasil memonitoring
 6. Bagaimana memecahkan masalah yang dihadapi? Dari hasil memonitoring?
 7. Bagaimana pengelola KKG memanfaatkan hasil memonitoring dalam meningkatkan kualitas KKG
 - d. (Evaluasi)
 1. Bagaimana mekanisme evaluasi hasil KKG?
 2. Apakah guru yang telah mengikuti KKG dievaluasi?
 3. Bagaimana metode evaluasi digunakan?
 - Tes / non tes?
 4. Bagaimana hasil dari evaluasi guru yang telah mengikuti KKG?
 5. Perubahan apa yang terjadi pada guru yang telah ikut KKG?
 6. Manfaat kegunaan apa yang dialami guru setelah ikut KKG?
 7. Apakah pernah dilakukan evaluasi terhadap guru yang telah ikut KKG menerapkan keterampilan barunya di dalam kelas? Jika ya, bagaimana mekanisme dan hasilnya? Jika tidak, kenapa?

Lampiran 2:

Surat keterangan penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat: Jl. Opu Daeng Rissaju No. 1, Belopa Telpun : (0471) 3314115

Nomor : 558/PENELITIAN/03.04/DPMPTSP/XI/2022
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Terlampir
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo :
2364/In.19/FTIK/THM.01/10/2022 tanggal 31 Oktober 2022 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Fitriah
Tempat/Tgl Lahir : Buntu Barana / 09 Januari 1999
Nim : 18 0206 0055
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Dsn. Towodi
Desa Buntu Barana
Kecamatan Suli Barat

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/Instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan
"Skripsi" dengan judul :

**MANAJEMEN KOLOMPOK KERJA GURU DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI GURU KELAS
SD NEGERI DI KECAMATAN SULI**

Yang akan dilaksanakan di 3 SDN TERKAIT DI KEC. SULI, pada tanggal 17 November 2022 s/d 17
Desember 2022

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan
ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.


1 2 0 2 2 1 9 3 1 5 0 0 0 5 5 9



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal 17 November 2022
Kepala Dinas,

Drs. H. RAHMAT ANDIPARANA
Pangkat : Pampina Tk. I IV/b
NIP : 19541231 199403 1 079

Tembusan :
1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo;
4. Mahasiswa (i) Fitriah;
5. Arsip.

Lampiran 3

Surat keterangan selesai Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KELOMPOK KERJA GURU KECAMATAN SULI
Alamat : Jalan Belopa- Larompong km 3, Kel. Suli Kec. Suli Kab. Luwu

SURAT KETERANGAN
Nomor : 01/KKG SULI/I/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengurus KKG Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan

Menerangkan bahwa :

NAMA : FITRIAH
NIM : 18 0206 0055
Tempat, Tanggal Lahir : Buntu Barana, 09 Januari 1999
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (Institut Agama Islam Negeri Palopo)

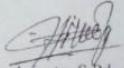
Benar telah melakukan penelitian pada tanggal 17 November 2022 s/d 17 Desember 2022 dilaksanakan di 3 SDN TERKAIT DI KEC. SULI, dalam rangka penyusunan Karya Ilmiah (skripsi) dengan judul :

“MANAJEMEN KELOMPOK KERJA GURU DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI GURU KELAS SD NEGERI DI KECAMATAN SULI “

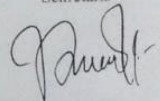
Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Suli, 24 Januari 2023

Pengurus KKG Kecamatan Suli

Ketua

Arianto, S.Pd.
NIP 197301012009031002



Sekretaris

Ronald Teppa, S.Pd.
NIP 1993011820191003

JADWAL KEGIATAN KKG KECAMATAN SULI KABUPATEN LUWU

NO	HARI/TANG GAL	KEL AS	WAKTU	TEMPAT	MATERI	PEMANDU
1.	Sabtu/ 14 Januari 2023	I-III	08.00- 12.00	SDN 355 Tamalumu	Pembenahan ADM	1. Avia Rahman, S.Pd. 2. Pipa Etika Sari, S.Pd. 3. Yusnaini S.Pd. 4. Kurnia, S.Pd. 5. Ratna, S.Pd. 6. Hilda, S.Pd.
2.	Sabtu/ 28 Januari 2023	IV- VI	08.00- 12.00	SDN 429 Sagenae	Pembenahan ADM	1. Muridah Ilyas, S.Pd. 2. Nursyamsi Tahir, S.Pd. 3. Rahmawati, , S.Pd. 4. Yusnidar, S.Pd. 5. St. Aisyah, S.Pd. 6. Ronald Teppa, S.Pd. 7. Hasnawati, S.Pd. 8. Supriadi, S.Pd. 9. Harni, S.Pd.

* Koordinator:

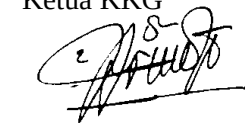
- Kelas I : Nurjannah, S.Pd dan Rosni, S.Pd.
- Kelas II : Hartati, S.Pd dan Hamriah, S.Pd.
- Kelas III : Muliana, S.Pd., MM dan Suleha, S.Pd.
- Kelas IV : Dra. Nurhajiba dan Hj. Widaya, S.Pd.
- Kelas V : H. Tahang.
- Kelas VI : Jamaluddin, S.Pd dan Marto, S.Pd.

Ket:

- Setiap peserta membawa laptop.
- Kegiatan dimulai tepat waktu.

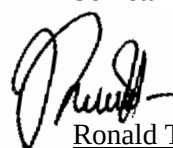
Juli, 7 Januari 2023

Ketua KKG



Arianto, S.Pd.

Sekretaris KKG



Ronald Teppa, S.Pd.

**JADWAL KEGIATAN KKG
KECAMATAN SULI KABUPATEN LUWU
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

N O	HARI/TANG GAL	KEL AS	WAKTU	TEMPAT	MATERI	PEMANDU
1.	Sabtu/ 19 Maret 2022	I	08.00- 12.00	SDN 18 Babana Cimpu	Presentase RPP	1. Avia Rahman, S.Pd 2. Pipa Etika Sari, S.Pd
2.	Sabtu/ 19 Maret 2022	II	08.00- 12.00	SDN 18 Babana Cimpu	Presentase RPP	1. Yusnaini S.Pd 2. Kurnia, S.Pd
3.	Sabtu/ 19 Maret 2022	III	08.00- 12.00	SDN 18 Babana Cimpu	Presentase RPP	1. Ratna, S.Pd 2. Hilda, S.Pd
4.	Sabtu/ 26 Maret 2022	IV	08.00- 11.00	SDN 15 Botta	Presentase RPP Tema	1. Muridah Ilyas, S.Pd 2. Nursyamsi Tahir, S.Pd
			11.00- 12.00	SDN 15 Botta	Presentase RPP Matematik a	3. Rahmawati, , S.Pd
5.	Sabtu/ 26 Maret 2022	V	08.00- 12.00	SDN 15 Botta	Presentase RPP Tema	1. Yusnidar, S.Pd 2. St. Aisyah, S.Pd
			11.00- 12.00	SDN 15 Botta	Presentase RPP Matematik a	3. Ronald Teppa, S.Pd.
6.	Sabtu/ 26 Maret 2022	VI	08.00- 12.00	SDN 15 Botta	Presentase RPP Tema	1. Hasnawati, S.Pd. 2. Supriadi, S.Pd.
			11.00- 12.00	SDN 15 Botta	Presentase RPP Matematik a	3. Harni, S.Pd.

* Koordinator:

- Kelas I : Nurjannah, S.Pd dan Rosni, S.Pd.
- Kelas II : Hartati, S.Pd dan Hamriah, S.Pd.

- Kelas III : Muliana, S.Pd., MM dan Suleha, S.Pd.
- Kelas IV : Dra. Nurhajiba dan Hj. Widaya, S.Pd.
- Kelas V : H. Tahang.
- Kelas VI : Jamaluddin, S.Pd dan Marto, S.Pd.

Ket:

- Setiap peserta membawa laptop.
- Kegiatan dimulai tepat waktu.

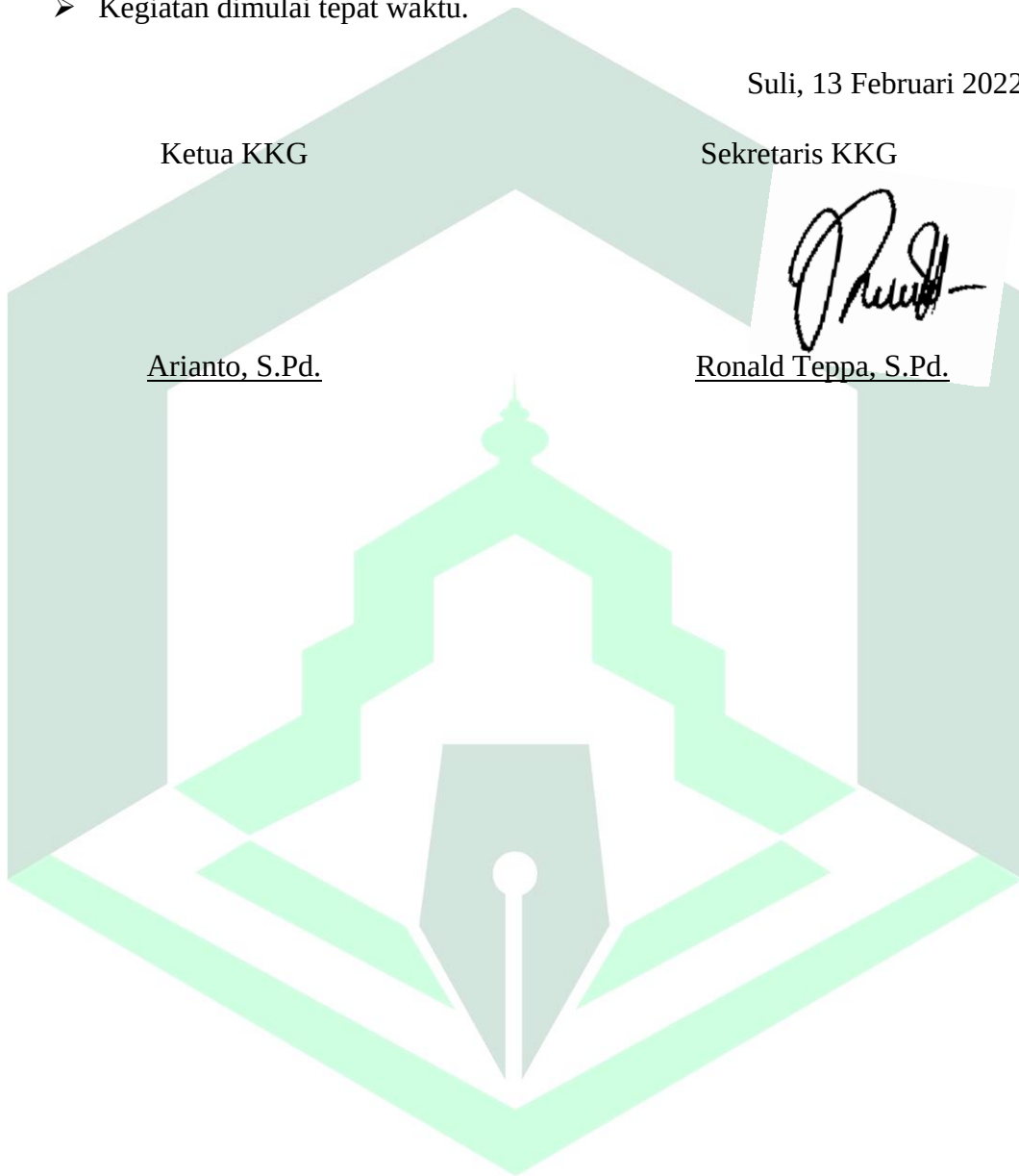
Suli, 13 Februari 2022

Ketua KKG

Sekretaris KKG

Arianto, S.Pd.

Ronald Teppa, S.Pd.



Lampiran 5

Gambar Sekolah



SDN 13 KOMBONG



GAMBAR SDN 19 MALELA



GAMBAR SDN 14 TANGKALASI

Lampiran 6

Dokumentasi

Potret Wawancara dengan Ketua KKG Kecamatan Suli Bapak Arianto, S.Pd.



Potret Wawancara dengan Sekretaris KKG Bapak Ronald Teppa, S.Pd



Potret Wawancara dengan Guru-Guru selaku Anggota KKG Kec. Suli



RIWAYAT HIDUP



Fitriah, lahir di Buntu Barana 09 Januari 1999 anak ke 5 dari 8 bersaudara buah kasih pasangan dari ayahanda “**Abd. Hafid**” dan ibunda “**St. Hajar**”. Penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur 6 tahun di sekolah dasar (SD) pada SDN 11 Buntu Barana, dan selesai pada tahun 2011, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan di sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Suli dan selesai pada tahun 2014, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah atas pada SMK Negeri 1 Belopa, penulis mengambil jurusan Teknik Informatika dan selesai pada tahun 2017. Pada tahun 2018 penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah Swt. Usaha dan disertai doa dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri palopo, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Manajemen Kelompok Kerja Guru dalam Peningkatan Kompetensi Guru Kelas SD Negeri di Kecamatan Suli.